

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM NOVEL
ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA: KAJIAN
SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

FAREZI ZOMBA
NIM 1711290032

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMETERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-5117

Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Farezi Zomba

NIM : 1711290032

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdra.

Nama : Farezi Zomba

NIM : 1711290032

Judul : Nilai-nilai Multikultural Dalam Novel Assalamualaikum
Beijing Karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Satra

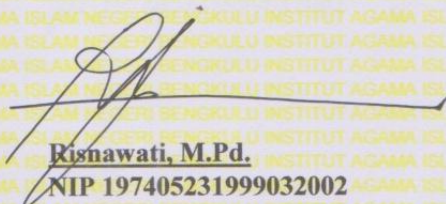
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Risnawati, M.Pd.

NIP 197405231999032002


Bustomi, M.Pd.

NIP 197506242006041002



**KEMETERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan pembimbing II menyatakan skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Farezi Zomba

Nim : 1711290032

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Multikultural dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra**”, ini sudah di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing. Oleh karena itu, skripsi sudah bisa diseminarkan.

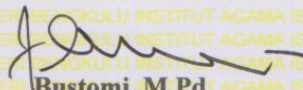
Pembimbing I

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing II


Risnawati, M.Pd.

NIP 197405231999032002


Bustomi, M.Pd.

NIP 197506242006041003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Nilai-nilai Multikultural Dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra" yang disusun oleh Farezi Zomba, NIM 1711290032, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua

Dr. Kasmantoni, M.Si.

NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I.

NIP. 199001242015031005

Penguji I

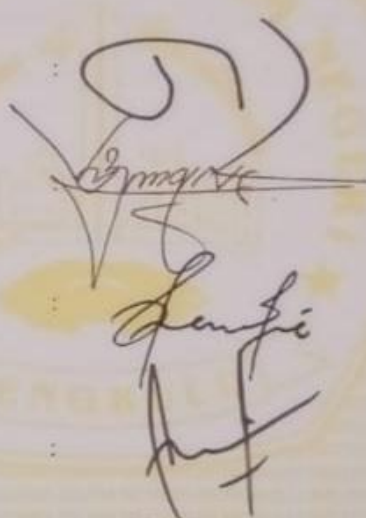
Heny Friantary, M.Pd.

NIP. 198508022015032002

Penguji II

Feni Martina, M.Pd.

NIP. 198703242015032002



Bengkulu,2021



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah merawat saya dari kecil sampai saat ini, mendidik dan mengajarkan saya dengan kesabaran.
2. Almamater IAIN Bengkulu.
3. Diko Saputra, Bobi Kostandi, Nur Cahyati teman yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman semester 8 kelas A yang selalu memberi motivasi dan saran kepada saya.
5. Teman-teman Prodi Bahasa Indonesia Angkatan 2017, dan senior-junior di Prodi Bahasa Indonesia iain Bengkulu.

Motto

“Hidup bagaikan jarum jam yang selalu berputar, begitu juga roda kehidupan kadang di bawah dan di atas. Maka dari itu, selagi masih hidup di dunia ini janganlah pernah sombong.”

(Farezi zomba)

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.”

(Qs. Ath-Thalaq: 2-3)

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi.”

(HR. Dailani dari Anas r. a)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farezi Zomba

Nim : 1711290032

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Multikultural dalam Novel Assalamualaikum Bejing karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu , 2021

Yang Menyatakan,



Farezi Zomba

NIM. 1711290032

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farezi Zomba

Nim : 1711290032

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul skripsi : Nilai-Nilai Multikultural dalam Novel Assalamualaikum


Beijing karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui Turnitin dengan submission ID yaitu 1614410579. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 17% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian lah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Mengetahui

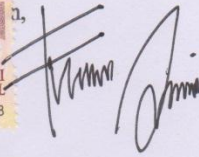
Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbar Arjuno, S.Ag., S.Hum., M.Pd.
NIP. 197509252001121004

Bengkulu ,

2021




Farezi Zomba
NIM. 1711290032

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Multikultural dalam Novel *Assamualaikum Beijing* karya Asma Nadia” dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan alam dan tauladan bagi kita semua, baginda Rasullullah saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Dr. Kasmantoni, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Bahasa Indonesia.
5. Risnawati, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
6. Bustomi, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Vebbi Andra, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menentukan judul yang diminati penulis dan selalu memberi motivasi kepada penulis.
8. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penulis.

9. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
10. Segenap Civitas Akademik baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, 2021

Farezi Zomba

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Nilai	9

2. Multikultural	10
3. Jenis-jenis Multikultural	12
4. Masyarakat Multikultural	13
5. Multikultural Dalam Konteks Etnis	15
6. Multikultural Dalam Konteks Agama	15
7. Nilai-nilai Multikultural.....	17
8. Budaya	25
B. Novel	26
C. Sosiologi Sastra	27
a. Hakikat Pendekatan Sosiologi Sastra	29
b. Hubungan Sosiologi Sastra Dengan Ilmu Sosial Lainnya	31
c. Konsep-Konsep Sosiologi Sastra	35
d. Hubungan Sosiologi Sastra dengan Antropologi.....	38
D. Telaah Pustaka.....	41
E. Kerangka Teoritik.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Data dan Sumber Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Keabsahan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	48
B. Analisis Data	50
1. Hasil Penelitian.....	50
2. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Farezi Zomba, NIM: 1711290032, Judul Skripsi: Nilai-Nilai Multikultural dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Risnawati, M.Pd, 2. Bustomi, M.Pd.

Kata Kunci: sosiologi sastra., novel., nilai-nilai multikultural.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimanakah nilai-nilai multikultural dan apa saja penyebab munculnya nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai-nilai multikultural dan apa saja penyebab muncul nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *content analysis*. Sumber data berupa novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan. Teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka. Teknik keabsahan data ialah pada pengujian kepercayaan yang terdiri dari dua cara: 1. meningkatkan ketekunan 2. menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural yang ditemukan pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, terdiri dari tiga bagian yaitu, nilai kultural, nilai agama, nilai demokratis, nilai torelansi. Dipilihnya novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia karena isi cerita yang disajikan sangat menarik dan memberikan makna yang baik atas keadaan yang ada pada budaya Indonesia dan Cina. Pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdapat juga aspek-aspek yang mendukung jalan cerita pada novel, seperti aspek tanggung jawab, mandiri, kesabaran, perjuangan, bersyukur. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdapat beberapa tokoh yang berperan dalam isi cerita adalah sebagai berikut, Ashima (Ra), Zhongwen, Anita, Sekar, Ridwan, Dewa, Mama dan Papa, Sunny, Profesor, Bayu. Tokoh utama dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ialah Ashima dan Zhongwen, Ashima sebagai tokoh utama merepresentasikan seseorang yang berperan sebagai perempuan yang tangguh dalam mempelajari tentang agama dan budaya. Sedangkan Zhongwen memerankan seseorang laki-laki yang berasal dari negara Cina, Zhongwen memiliki sifat yang tanggung jawab terhadap apa yang dia miliki.

ABSTRACT

Farezi Zomba, NIM:1711290032, Thesis Title: Values in novel *Assalamualaikum Beijing* creation Asma Nadia: Sociology Literature, Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor: 1. Risnawati, M.Pd, 2. Bustomi, M.Pd

Keywords: sociology literature, novel, the values of multicultural

The problem raised in this study are how to multicultural values and that causes the emergence of multicultural values in the *Beijing Assalamualaikum* novel by Asma Nadia. The purpose of the study was to describe multicultural values and what causes of multicultural values appear in the *Assalamualaikum Beijing* novel by Asma Nadia.

The approach used in this study is the sociology method used is the Content Analysis method. Data source in the form of literature techniques. Data validity techniques are in testing trust consisting of two ways: 1. Increase perseverance, 2. Using reference material.

The results of the study concluded that the multicultural values found in the *Assalamualaikum Beijing* novel by Asma Nadia, consist of three parts namely, cultural values, religious values, democratic values, and tolerance values. The novel *Assalamualaikum Beijing* by Asma Nadia was chosen because the content of the story presented was very interesting and gave a good meaning to the existing conditions in Indonesian and Chinese culture. In the novel *Assalamualaikum Beijing* by Asma Nadia, there are also aspects that support the storyline in the novel, such as aspects of responsibility, independence, patience, struggle, gratitude. In the novel *Assalamualaikum Beijing* by Asma Nadia, there are several characters who play a role in the story, namely Ashima (Ra), Zhongwen, Anita, Sekar, Ridwan, Dewa, Mama and Papa, Sunny, Profesor, Bayu. The main characters in *Assalamualaikum Beijing* by Asma Nadia are Ashima and Zhongwen, Ashima as the main character represents someone who plays a strong woman in learning about religion and culture. While Zhongwen plays a man who comes from Cina, Zhongwen is responsible for what he has.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen 1: sinopsis novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.
2. Instrumen 2: pengambilan data nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.
3. Instrumen 3: foto cover pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

DAFTAR BAGAN

Kerangka teoritik	41
-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah salah satu karya yang memiliki kegiatan bertolak ukur kepada manusia dan tata cara mengenai kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi agar lebih mudah memahami apa yang ada di dalam isi suatu karya sastra. Dengan adanya karya sastra untuk menggunakan manusia sebagai tokoh dalam karya sastra dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, maka dari itu karya sastra bukan saja memiliki suatu media untuk memberi informasi, ide, pikiran, dan kajian untuk berpikir manusia. tetapi juga merupakan suatu untuk mengungkapkan perasaan manusia melalui karya sastra. Karya sastra adalah suatu rencana yang mengembangkan pola berpikir manusia dan mengungkapkan semua isi kehidupan secara detail dan menyeluruh. Karya sastra juga ada berbagai macam cirinya ialah salah satu novel. Novel adalah cerita menceritakan kehidupan manusia, seperti pada saat senang, sedih, gembira, terharu, dan tertimpa musibah yang dimiliki oleh perubahan nasib tokoh-tokohnya.¹

Novel merupakan karya sastra yang imajinasi dalam memberikan aspek-aspek kemanusiaan secara menyeluruh dan memberikan pemahaman secara berkesinambungan. Novel juga tidak hanya memberikan hiburan, akan tetapi mempertunjukkan seni dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu novel juga dapat dikatakan sebagai prosa yang memiliki alur cerita yang teratur, serta menyuguhkan atau menyajikan tokoh-tokoh yang menampilkan serangkaian peristiwa dengan cerita yang

¹ Bayu Ardiantoro, "Representasi Nilai-Nilai dalam Novel Hujan Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", no. 2 (Agustus 2016).

beragam, sedangkan karya sastra adalah suatu hasil cipta manusia atau sastrawan yang memiliki fenomena di dalam kehidupan manusia sehari-hari, maka dari pada itu dengan membaca atau memahami suatu karya sastra bukan berarti membaca atau memahami fenomena kehidupan sehari-hari. Di dalam kehidupan manusia maka diungkapkanlah menjadi sebuah karya sastra dengan memiliki konsep yang berimajinasi, pandangan, kemampuan, dan memiliki kreativitas pengarang dalam bentuk imajinatif yang mampu memberikan manfaat dan tujuan bagi kehidupan manusia.

Karya sastra adalah suatu hasil cipta karya manusia memiliki imajinasi yang berkualitas, agar para pembaca mudah memahami suatu karya sastra. Keberadaan karya sastra pada kehidupan manusia pada saat ini dapat memberi efek yang positif. Karena bagi para pembaca karya sastra bukan saja mendapatkan hiburan, melainkan juga memberitahu tentang pencerahan dalam kehidupan. Dengan membaca suatu karya sastra, kita juga bisa menampilkan apa yang kita dapat di dalam karya sastra dan mengikuti jalan cerita, untuk memiliki bahasa yang disampaikan oleh pengarang. Manfaat karya sastra ialah kita dapat melihat nilai-nilai tersirat pada karya sastra, seperti nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama, nilai religius, nilai multikultural dan lain-lain.²

Multikultural adalah keragaman budaya yang memiliki filosofi atau sebagai kemampuan mengangkat derajat manusia. Supaya mengetahui lebih dalam apa itu multikultural, diperlukan pemahaman dan wawasan agar mempunyai rujukan terhadap konsep-konsep yang efektif dan efisien untuk mengetahui tempat serta fungsi multikultural di dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mendapat teori ini harus

² Citra Salda Dayanti, "Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Berwujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", no. 15 (Desember 2015).

berkesinambungan dengan para ahli agar memiliki filosofi kesamaan dalam multikultural, lalu mendapatkan pengetahuan dan wawasan untuk saling mendukung dan menjunjung nilai filosofi. Berbagai macam untuk memiliki konsep yang efektif terhadap multikultural.

Multikultural ialah salah satu filosofi yang mungkin dituangkan dalam ideologi untuk dikehendaki berupa persamaan yang ada suatu komunitas budaya agar mendapat kewajiban atau memiliki pemahaman yang berada di masyarakat. Dalam multikultural dapat dilakukan sebagai kemampuan yang ada dalam kehidupan untuk memiliki persamaan yang ada pada masyarakat dan negara.³

Di antara sekian novel yang diduga memiliki nilai-nilai multikultural, novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Inilah yang berkesan memiliki nilai-nilai multikultural untuk menarik diteliti. Karena penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku tanpa adanya nilai multikultural akan berdampak negatif bagi seseorang akan dilanda krisis kehidupan, krisis kepercayaan, krisis akhlak, dan krisis-krisis yang lain. Berakhir dengan terciptanya manusia yang mencapai tujuan hidupnya dengan jalan yang menyimpang dari ajaran budaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Oleh karena itu sosiologi sastra merupakan salah satu kajian mengenai tentang kemasyarakatan dan sosial serta kebudayaan. Sosiologi sastra juga sering disebutkan sebagai sosio sastra, karena sosiologi sastra ini mencakup cabang ilmu yang mendekati hubungan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat, sosial, dan budaya. Sosiologi sastra mempelajari tentang lembaga dan tujuan sosial yang secara objektif. Sosiologi sastra

³ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 4-5.

juga dapat dikatakan sebagai lembaga sosial dan gejala ekonomi, agama, politik, budaya dan lain-lain. Sosiologi sastra ini berkaitan untuk menggambarkan tentang tingkah laku manusia untuk menyesuaikan diri pada masyarakat sekitar. Agar mengetahui kebudayaan yang ada di tengah masyarakat itu bisa disaksikan secara langsung dan memiliki nilai yang bermanfaat.

Dengan demikian nilai dapat dikatakan bahwa sesuatu hal yang perlu dikaji dalam kehidupan manusia. Nilai juga memiliki penafsiran yang mencakupi pada suatu bidang bergantung pada pemahaman yang dimiliki seseorang. Selain itu nilai juga diartikan sebagai suatu gagasan ide pokok yang memberi makna sangat penting bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu nilai juga memiliki cerminan serta gambaran hidup dan bermasyarakat yang saling membantu agar menjadi masyarakat yang bersosial. Nilai merupakan simbol kehidupan yang menjadi anggapan seseorang untuk mencapai sesuatu tindakan di dasari pada sosial. Bahwa nilai juga terdapat kajian yang melekat pada sesuatu yang berarti kehidupan manusia, hanya saja terdapat makna dan tujuan sesuai pada peningkatan daya tangkap manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah makna yang penting bagi manusia untuk menyangkut segala sesuatu hal baik maupun hal buruk.

B. Penegasan Istilah

Dari judul penelitian “Nilai-Nilai Multikultural dalam Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra” terdapat beberapa penjelasan tentang arti dari tiap-tiap istilah dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai merupakan salah satu yang cukup lekat dalam kehidupan manusia, nilai juga suatu gagasan yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia. Yaitu tentang apa yang dianggap baik, benar, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Multikultural

Multikultural adalah keragaman budaya dalam masyarakat yang biasanya dibawa melalui imigrasi. Namun multikultural dapat digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman.

3. Novel

Novel adalah cerita fiksi yang diterbitkan dalam bentuk. Novel dibangun oleh unsur-unsur cerita. Dalam penyajiannya novel memiliki cerita yang lebih panjang dari karya sastra lainnya, detail, dan lebih rinci. Cerita dalam novel biasanya berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat.

4. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah suatu studi tentang hubungan antara karya sastra masyarakat dan budaya. Selain itu sosiologi sastra juga berkonsentrasi pada kemunculan ilmu sosial yang membuat manusia sebagai makhluk rasional dan aktif. Karena dalam

sosiologi sastra meneliti dan mencari apa yang menjadi prinsip-prinsip atau hukum-hukum umum dari pada interaksi antarmanusia dan juga perihal sifat hakikat, bentuk, isi dan struktur dari masyarakat dan budaya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Novel ini diteliti karena masih rendahnya masyarakat mengetahui tentang nilai toleransi, nilai demokratis, nilai keagamaan, dan nilai kultural diterapkan di masyarakat.
2. Bentuk multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memiliki nilai-nilai religius pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.
2. Terdapat juga nilai-nilai pendidikan pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.
3. Dalam penelitian ini akan bertujuan pada nilai-nilai multikultural pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ?

2. Apa saja penyebab munculnya nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.
2. Menganalisis penyebab munculnya nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

G. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca tentang nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.
2. Menambah pemahaman tentang teori nilai-nilai multikultural dalam karya sastra bagi pembaca.
3. Untuk peneliti lain, bisa mengetahui sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Nilai

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi, serta kian menjadi sesuatu yang diharhai, dijunjung tinggi, serta dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasakan adanya suatu keputusan dan merasa menjadi manusia sebenarnya.⁴

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya dorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.⁵

Nilai adalah tujuan dari kehendak manusia, nilai menjadi motivator utama dari tindakan manusia dari seluruh aspek yang mempengaruhi kompleksiti tindakan manusia. Nilai adalah sesuatu non material. Nilai dalam etika dikenal terutama nilai-

⁴ Nindi Elneri, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Neison Alwi," no. 1 (April 2018).

⁵ Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi," no. 1 (Maret 2016).

nilai rohani, yaitu yang baik, yang benar, yang indah, nilai-nilai itu mempunyai sifat supaya direalisasikan dan disebut nilai aktual, sedangkan yang menunggu realisasi disebut nilai ideal. Yang pertama memberi isi pada kehidupan manusia, yang kedua memberi arah atau jurusan untuk lebih banyak merealisasikan nilai. Kejujuran, kesetiaan, kepatutan, dan nilai-nilai adalah nilai kehidupan. Eksistensi manusia diisi oleh nilai-nilai yang dituntun oleh pengertian tentang nilai menjaga dan memelihara supaya eksistensi manusia tetap berada pada tingkat kemanusiaan. Dikatakan bahwa hati nurani adalah penjumlahan dari pengertian tentang nilai dalam pribadi manusiawi, sedangkan pribadi itu adalah penilaian yang tinggi.⁶

2. Multikultural

Multikultural adalah sebuah filosofi yang kadang-kadang ditafsirkan sebagai ideologi yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status sosial politik yang sama dalam masyarakat modern. Istilah multikultural juga sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnis masyarakat yang berbeda dalam suatu negara. Multikultural juga perayaan keberagaman budaya dalam masyarakat keragaman yang biasanya dibawa melalui imigrasi. Inggris telah menjadi masyarakat multikultural, kecuali untuk semacam keengganan atau ambivalensi. Kebijakan multikultural di Inggris terwujud dalam respon yang defensif terhadap migrasi dan bukan afirmasi yang positif terhadap keragaman budaya.⁷

Multikultural merupakan sebuah ideologi dan alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Untuk memahami multukultural diperlukan landasan

⁶ Muhammad Yusuf, "Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai," no. 1 (Juni 2013).

⁷ Yana Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 99.

pengatahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya multikultural dalam kehidupan manusia. Bangunan konsep-konsep ini harus dikomunikasikan di antara para ahli yang memiliki perhatian ilmiah yang sama tentang multikultural sehingga terdapat kesamaan pemahaman dan saling mendukung dalam memperjuangkan ideologi ini.

Berbagai konsep yang relevan dengan multikultural, antara lain demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, suku bangsa, kesukubangsaan, kebudayaan suku bangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan budaya, domain privat dan publik, ham, hak budaya komunitas, dan konsep-konsep lainnya yang relevan.⁸

Multikultural ialah berupaya untuk menata suatu bangsa yang plural, yang cenderung terkotak-kotak dan saling mendominasi, menjadi bangsa yang multikultural dan saling bekerja sama membangun masyarakat agar menjadi sejahtera bersama. Cita-cita ini bisa terwujud karena ada yang menata, atau barangkali juga karena setiap orang, atau kelompok masyarakat sanggup menata dirinya sendiri dalam keseimbangan antara kebebasan dan kesetaraan, antara keadilan dan peradaban. Membangun masyarakat multikultural harus juga dilakukan melalui pendidikan multikulturalisme. Orang yang hidup dalam masyarakat plural tidak hanya harus menjalani pendidikan yang mengembangkan sikap bebas, melainkan juga menghargai kesetaraan dan mengekspresikan kebebasan, tetapi dalam batas-batas kesetaraan.⁹

⁸ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 4-5.

⁹ Benyamin Molan, *Pengantar Multikulturalisme* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2015), h. 126.

Istilah multikultural mengacu pada kenyataan adanya keanekaragaman kultural, maka dari pada itu multikultural ialah aspek keanekaragaman budaya dan bagaimana fakta keanekaragaman itu ditanggapi dan disikapi secara normatif. Dengan kata lain, multikultural berbicara tentang aspek deskriptif. Hal ini berarti multikultural tidak pernah mendorong perpecahan dan pemisahan, misalnya antar imigran, minoritas etnik, dan budaya setempat. Multikultural justru berupaya menciptakan struktur di mana penggabungan imigran dan minoritas etnik, misalnya, terjadi secara pasif dan dengan pengakuan bahwa keinginan imigran dan minoritas untuk mempertahankan aspek kultur mereka itu masuk akal, dan bahwa keanekaragaman budaya itu dengan sendirinya diinginkan dan menguntungkan negara dalam berbagai hal.¹⁰

3. Jenis-Jenis multikultural

a. Multikultural Isolasionis

Mengacu pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok budaya yang berbeda, menjalani hidup sendiri dan terlibat dalam saling interaksi minimal sebagai syarat yang niscaya hidup bersama.

b. Multikultural Akomodatif

Mengacu pada visi masyarakat yang bertumpu pada suatu budaya dominan, dengan penyesuaian-penyesuaian dan pengaturan untuk kebutuhan budaya minoritas.

c. Multikultural Mandiri

Mengacu pada visi masyarakat di mana kelompok-kelompok budaya besar mencari kesetaraan dengan budaya dominan dan bertujuan menempuh hidup mandiri dalam suatu kerangka politik kolektif yang dapat diterima.

¹⁰ Benyamin Molan, *Pengantar Multikulturalisme* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2015), h. 29-30.

d. Multikultural Kritis atau Interaktif

Merujuk pada visi masyarakat sebagai tempat kelompok-kelompok kultural kurang peduli untuk menempuh hidup mandiri, dan lebih peduli dalam menciptakan satu budaya kolektif yang mencerminkan dan mengakui perspektif mereka yang berbeda-beda.

e. Multikultural Kosmopolitan

Mengacu pada visi masyarakat yang berusaha menerobos ikatan-ikatan kultural dan membuka peluang bagi para individu yang kini tidak terikat pada budaya khusus, secara bebas bergiat dalam eksperimen-eksperimen antarkultur dan mengembangkan satu budaya milik mereka sendiri.¹¹

4. Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang hidup dalam suatu tempat dengan berbagai kebudayaan yang berbeda. Masyarakat multikultural biasanya menganut paham multikulturalisme, yaitu anggapan bahwa setiap budaya memiliki kedudukan yang sederajat dan kelebihan-kelebihannya tersendiri. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang tersusun atas keberagaman dan berbagai macam budaya yang di dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai –nilai, budaya, dan kebiasaan yang ditekankan pada saling menerima satu sama lain.¹²

Dengan demikian sikap multikultural merupakan sikap yang terbuka pada perbedaan. Mereka yang memiliki sikap multikultural berkeyakinan perbedaan bila tidak dikelola dengan baik memang bisa menimbulkan konflik, namun bila kita mampu mengelolanya dengan baik maka perbedaan justru memperkaya dan bisa sangat

¹¹ Andre Ata Ujan, *Multikultural* (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 15-16.

¹² Ifa Nurhayati dan Lina Agustuna, “Masyarakat Multikultural Konsepsi Ciri dan Faktor Pembentuknya,” no. 1 (Juni 2020).

produktif. Salah satu syarat agar sikap multikultural efektif adalah bila kita mau menerima kenyataan hakiki bahwa manusia bukan makhluk sempurna, manusia adalah makhluk yang selalu menjadi. Padahal agar dapat menjadi, manusia membutuhkan sesamanya. Dengan perkataan lain sikap yang seharusnya mendasari masyarakat multikultural adalah sikap rendah hati, bahwa tidak ada seorang pun yang mampu memiliki kebenaran absolut, karena kebenaran absolut melampaui ruang dan waktu, padahal manusia adalah makhluk yang terikat pada ruang dan waktu.¹³ Dalam masyarakat terdapat tipe-tipe masyarakat yang terbagi menjadi tiga macam yaitu.

a. Struktur Sosial

Dalam konsepsi mengenai struktur sosial, terkandung relasasi sosial yang berlaku sebagai kenyataan, relasasi sosial yang konkret dan meliputi tingkah laku yang diharapkan secara timbal balik yang sifatnya relatif konstan, dan bersifat menetap. Adapun struktur sosial merupakan pedoman bagi tingkah laku manusia. Struktur sosial juga sebagai jaringan-jaringan yang kompleks dari relasi yang sebenarnya terdapat pada setiap masyarakat. Berbagai metode yang mengabstraksikan prinsip masyarakat telah berkembang. Metode yang paling umum adalah mencari perumusan dari kehidupan kekerabatan.

b. Pratana-Pratana Sosial

Pratana sosial dapat dikatakan sebagai satu adat kebiasaan dalam kehidupan bersama yang mempunyai sanksi yang disistemantisasikan dan dibentuk oleh kewajiban dari masyarakat. Dilihat dari sudut perkembangannya, pratana sosial timbul secara lambat. Pada mulanya, manusia harus melakukan aktivitas karena didorong oleh

¹³ Andre Ata Ujan, *Multikultural* (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 16-17.

kebutuhan dasarnya. Untuk memenuhi perangsang dan kebutuhan dasar itu, manusia tidak selalu menjalankannya dengan cara yang sebaik-baiknya, tetapi cara-cara itu kemudian diperbaiki sehingga dipandang cukup efisien untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan dan keturunan jenisnya. Kemudian, cara-cara itu diterima oleh kelompoknya dan diteruskan dari generasi ke generasi.

c. Status Sosial

Masyarakat adalah kelompok besar manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga antar-anggotanya terjadi adaptasi psikologis, sehingga mereka mengorganisasikan diri sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Di dalam kehidupan semacam itu, terpolakanlah tingkah laku timbal balik. Posisi polarisasi yang terdapat pada pola tingkah laku yang bersifat timbal-balik itu disebut status. Dengan demikian, status merupakan satu posisi di dalam pola tertentu. Apabila membandingkan adat-istiadat dalam masyarakat yang sudah modern dan yang masih sederhana, cara hidup masyarakat berbeda-beda, terutama mengenai kehidupan laki-laki dan perempuan. Peranan yang dapat dikerjakan dan diharapkan dari perempuan dalam masyarakat erat hubungannya dengan sistem nilai, moral, politik, ekonomi, sosial, dan adat kebiasaan yang berlaku.¹⁴

5. Multikultural dalam Konteks Etnis

Pembacaan atas fenomena multikultural dalam konteks etnis dapat memberikan relevansi makna yang dalam manakala posisi etnis itu tidak semata didudukkan dalam konteks lokal primordial. Lebih jauh dari itu, etnis perlu dibaca dalam hubungannya dengan struktur sosio-kultural yang lebih besar. Oleh karena itu, menjadi menarik

¹⁴ Yusuf Abidin dan Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 46-48.

perhatian manakala domain etnis itu bersentuhan dan berinteraksi dengan arus modernitas, atas nama Negara dan globalitas. Multikultural dalam konteks etnis selalu mengandaikan dua pola hubungan. Pertama secara horisontal, menyangkut interaksi kelompok etnis yang satu dengan yang lain. Kedua secara vertikal, menyangkut relasi etnis tersebut dengan kekuatan negara atau globalitas. Pola hubungan tersebut dapat dideskripsikan sebagai tiga titik dalam segitiga emas hubungan multikultural.¹⁵

6. Multikultural dalam Konteks Agama

Posisi nusantara yang memungkinkan seluruh kebudayaan dunia masuk mempelajari peluang wilayah ini juga menjadi proses masuknya agama-agama besar di dunia. Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu merupakan realitas agama-agama besar dunia yang penganutnya dapat diyakini sangat banyak. Dalam perjalanan sejarah, agama-agama besar itu hadir di nusantara disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor perdagangan, ekspansi budaya, migrasi penduduk, dan tidak kalah faktualnya ialah faktor kolonial. Faktor-faktor tersebut selanjutnya dapat didudukkan sebagai suatu perantara saja dari makna kehadiran agama-agama tersebut di nusantara ini. Di balik itu semua, ada faktor yang lebih fundamental, yakni kehadiran agama-agama besar di nusantara tersebut merupakan takdir sejarah dan atas dasar misi sejarah.

Dalam konteks demikian, proses penyebaran agama dan lebih lanjut disebut sebagai diaspora agama-agama besar dunia itu menjadi paket utuh dengan faktor perantara atau instrumen tadi. Oleh karena itu, perantara atau instrumen tersebut tidaklah dapat dipandang tidak penting dalam konteks pembacaan diaspora agama-

¹⁵ Akhmad Taufiq, *Sastra Multikultural* (Malang: CV Cita Intrans Selaras, 2017), h. 22.

agama tersebut. Perantara itu sebaliknya menjadi titik penting dalam proses pembacaan diaspora agama-agama tersebut karena di dalamnya mampu menjadi pintu masuk untuk memahami realitas karakter agama-agama tersebut.¹⁶

7. Nilai-Nilai Multikultural

a. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan ciri kemajemukan Negara Indonesia. Oleh karena itu masyarakat seharusnya memelihara budaya toleransi ini bukan merusaknya. Di tengah masyarakat majemuk, modal utama menciptakan kerukunan adalah menegakkan nilai toleransi. Dengan memelihara sikap itu, maka tindakan intoleransi ini disebabkan oleh kurangnya sikap toleransi bangsa kita. Faktor penting lainnya yaitu pendidikan masyarakat kita sangat kurang, kebanyakan mereka lebih memiliki bekerja dari pada bersekolah.¹⁷

b. Nilai Demokratis

Nilai demokratis adalah nilai yang seperti integritas, transparansi, dan akuntabilitas diterapkan dalam pelayanan publiknya sebagai alat utama untuk mendorong orang untuk percaya pada organisasi publik dan memperoleh keterlibatan pemangku kepentingan untuk kebijakan.¹⁸

c. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan merupakan suatu alat atau instrumen yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan dalam hal ini berupa kebahagiaan dunia dan akherat serta termanifestasikan secara teoritis, praktis, dan

¹⁶ Akhmad Taufiq, *Sastra Multikultural* (Malang: CV Cita Intrans Selaras, 2017), h. 51-52.

¹⁷ Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia," no. 2 (Juli 2017).

¹⁸ Sonia Juliani Nasution, "Nilai Demokrasi dalam Pelayanan Publik Studi Kasus Kantor Imigrasi Bandung," no. 2 (Desember 2015).

sosiologis. Nilai keagamaan terdiri dari dua kata kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya.¹⁹

d. Nilai Kultural

Nilai kultural merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya, sebagai potensi yang harus dikembangkan dan dibina. Sebaliknya apabila keberagaman ini tidak dimanfaatkan, dan dibina secara benar akan berkembang menjadi sesuatu yang menakutkan. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis kultural merupakan suatu keharusan dan apabila tidak dilakukan saat ini akan berubah menjadi malapetaka.²⁰

8. Budaya

a. Hakikat Budaya

Budaya adalah segala hasil pikiran, perasaan, kemauan, dan karya manusia secara individual atau kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat. Budaya merupakan proses perhumanisan, artinya dalam kehidupan berbudaya terjadi perubahan, perkembangan, dan motivasi. Proses pendidikan sebagai proses budaya tidak hanya harus melihat peserta didik suatu entitas yang terpecah-pecah, tetapi juga sebagai individu yang menyeluruh atau sebagai seorang manusia seutuhnya. Budaya dicapai manusia melalui proses panjang, melalui pendidikan, melalui sosialisasi sehingga diperoleh internalisasi atau penghayatan nilai yang menjadi satu dengan sendirinya, menjadi cara

¹⁹ Latifah Nurul Safitri, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak," no. 1 (Maret 2019).

²⁰ Putu Yulia Angga Dewi, "Paradigma Inisiasi Kultural ke Multikulturalisme," no. 1 (Maret 2020).

berpikirnya, menjadi kebiasaannya, menjadi miliknya yang diaktualisasi secara spontan dalam kehidupan nyata.²¹

Budaya merupakan salah satu karakteristik masyarakat, termasuk peralatan, pengetahuan, cara berpikir, dan bertindak yang telah terpolakan, yang dipelajari dan disebarkan, serta bukan merupakan hasil pewaris biologis. Budaya menekankan totalitas kompleks yang membuat tiga rangkaian gejala yang saling berhubungan yaitu.

1. Peralatan dan teknik ringkasnya, teknologi yang telah ditemukan manusia untuk menyelesaikan diri dengan lingkungannya.
2. Pola perilaku yang diikuti para individu sebagai anggota masyarakat.
3. Berbagai kepercayaan, nilai, dan aturan yang diciptakan manusia sebagai alat untuk mendefinisikan hubungan mereka satu dan lainnya serta dengan lingkungan alamnya.²²

Budaya adalah salah satu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.²³

b. Unsur-unsur Budaya

²¹ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 84.

²² Yusuf Zinal Abidin dan Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 72.

²³ Harni Kusniyati, "Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android," no. 1 (April 2016).

1. Bahasa

Bahasa adalah gudang budaya berbagai arti yang diberikan manusia terhadap objek-objek, peristiwa yang terjadi dan perilaku, diungkapkan lewat bahasa. Bahasa merupakan jantung bagi budaya. Dalam hal ini, bahasa menjadi alat atau sarana utama untuk mengkomunikasikan, membahas, dan mewariskan arti-arti budaya kepada generasi selanjutnya. Kemampuan manusia untuk mengkomunikasikan makna budaya secara simbolik, khususnya melalui bahasa, akan membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

2. Kepercayaan

Kepercayaan berkaitan erat dengan pandangan manusia tentang bagaimana dunia ini beroperasi. Kepercayaan dapat berupa interpretasi akan masa lampau atau penjelasan tentang masa sekarang ataupun tentang prediksi masa yang akan datang. Kepercayaan dapat juga timbul berdasarkan akal sehat, kebijaksanaan yang dimiliki suatu bangsa, agama, ilmu pengetahuan atau gabungan dari hal-hal tersebut. Kepercayaan mampu membentuk pengalaman seseorang baik, secara pribadi maupun bersama atau kelompok.

3. Norma

Norma mempunyai sifat yang berbeda dengan nilai. Jika nilai itu sifatnya abstrak, maka norma sifatnya konkrit, berupa suatu aturan tentang apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan oleh manusia. Norma mengungkapkan bagaimana seharusnya manusia bertindak dan berperilaku secara manusiawi. Norma adalah tolak ukur yang ditetapkan sebagai pedoman bagi setiap aktivitas manusia. Namun demikian, secara aktual perilaku manusia dapat menyimpang dari norma yang ada. Norma setiap

masyarakat tidak selalu harus sama, bahkan ada yang bertentangan satu dengan yang lain.

4. Kesenian

Kesenian termasuk budaya material dalam budaya. Setiap budaya pasti mempunyai cara untuk berekspresi, entah lewat seni, teknologi atau kepercayaan kepada orang yang gaib untuk menunjukkan tentang keberadaannya kepada dunia. Setiap bangsa memiliki karakternya masing-masing. Karakter yang dimiliki semua bangsa, masyarakat tidaklah sama. Oleh karena itu setiap bangsa dan masyarakat memiliki ungkapan kesenian yang khas. Apa yang disebut universalitas seni, melainkan pada kenyataan bahwa pengungkapan seni itu terdapat pada setiap masyarakat. Melalui karya seni, manusia dapat mengungkapkan perasaannya, harapannya ataupun cita-citanya. Karena karya seni mampu mengungkapkan makna hakiki yang hanya dapat ditangkap dan dihayati dengan kepekaan perasaan estetis yang tinggi.

5. Pengatahuan dan Teknologi

Pengatahuan dan teknologi yang dimiliki oleh suatu bangsa digunakan untuk membangun budaya materialnya. Melalui pengatahuan dan teknologi yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka bangsa tersebut mampu membangun lingkungan fisik, sosial dan psikologi yang khas. Dengan teknologi manusia secara intensif berhubungan dengan alam. Dari pengalamannya ini manusia membangun budaya. Dewasa ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang telah dicapai oleh manusia, mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan umat manusia. Kemajuan yang dicapai ini tidak hanya berdampak pada cara hidupnya, tetapi juga untuk menentukan teknologi naupun ilmu pengetahuan selanjutnya.

6. Nilai

Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia atau masyarakat dianggap saling berharga. Timbulnya nilai berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat muncul dari sikap manusia terhadap Tuhan Allah, terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Kendati demikian nilai ialah yang menentukan suasana kehidupan budaya dan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap manusia atau masyarakat selalu memperjuangkan dan membela nilai-nilai, terlebih nilai-nilai dasar yang sama, seperti kasih, kebaikan, keadilan, keindahan, persaudaraan, persahabatan, perdamaian. Nilai-nilai dasar inilah yang menyatukan umat manusia dari berbagai latar budaya, yang mengatasi perbedaan kaum, bangsa dan bahasa. Perjuangan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki martabat dan cita-cita yang sama.

7. Simbol

Simbol atau lambang adalah sesuatu yang mampu mengekspresikan sebuah makna terdalam dari suatu maksud. Hal ini terjadi karena manusia mengalami keterbatasan untuk menyatakan maksud hati, pikirannya dengan bahasa yang ada. Banyak simbol yang berupa objek fisik yang telah memperoleh makna kultural, dipergunakan untuk tujuan yang bersifat simbolik ketimbang tujuan instrumental. Simbol dapat berupa benda sehari-hari, benda-benda yang telah memperoleh arti khusus atau juga bahasa maupun gerak tubuh manusia.²⁴

c. Fungsi Budaya

²⁴ Andre Ata Ujan, *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama Dalam Perbedaan* (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 24-30.

Fungsi budaya ialah untuk mengatur manusia agar dapat bertindak dan berbuat untuk menentukan sikap jika akan berhubungan dengan orang lain dalam menjalankan hidupnya. Di dalam budaya memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Suatu hubungan pedoman antarmanusia atau kelompok.
2. Wadah untuk menyalurkan perasaan dan kehidupan lainnya.
3. Melindungi diri pada alam. Hasil karya masyarakat melahirkan teknologi atau budaya kebendaan yang memiliki kegunaan utama dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan alamnya.
4. Pembimbing kehidupan manusia.
5. Pembeda antarmanusia dan binatang.²⁵

d. Proses Transformasi Budaya

1. Unsur-Unsur Transpormasi Budaya

Unsur-unsur transpormasi budaya adalah nilai-nilai budaya, adat istiadat masyarakat, pandangan mengenai hidup serta berbagai konsep hidup lainnya yang ada dalam masyarakat. Berbagai kebiasaan sosial yang digunakan dalam interaksi atau pergaulan para anggota masyarakat tersebut, berbagai sikap dan peranan yang diperlukan dalam dunia pergaulan dan akhirnya berbagai tingkah laku lainnya termasuk proses fisiologi. Unsur-unsur itu merupakan iktiar budaya yang memungkinkan berkembangnya peradaban manusia. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya merupakan pengalihan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga meliputi pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial. Setiap masyarakat sebagai

²⁵ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 87.

pembangun budaya berkepentingan untuk memelihara keterjalinan antara berbagai upaya pendidikan dan usaha pengembangan budaya.

2. Proses Transpormasi Budaya

Dalam proses transpormasi budaya, pendidikan berfungsi untuk megembangkan kepribadian yang kreatif dan dapat memilih nilai-nilai budaya dari berbagai lingkungan. Sudah dinyatakan bahwa hakikat dan manusia adalah kepribadian. Peran pendidikan dalam budaya dapat dilihat dengan nyata dalam perkembangan kepribadian manusia. Tanpa kepribadian manusia tidak ada budaya meskipun budaya bukanlah sekedar jumlah dari kepribadian. Proses transpormasi budaya meliputi proses-proses imitasi, identifikasi dan sosialisasi. Imitasi adalah meniru tingkah laku dari sekitar. Awalnya tentu imitasi dalam lingkungan keluarga dan semakin lama semakin meluas terhadap masyarakat lokal.

3. Cara Transpormasi Budaya

Dalam pengembangan kepribadian diperlukan budaya dan seterusnya budaya akan dapat berkembang melalui kepribadian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan semata-mata transmisi budaya secara pasif, melainkan perlu mengembangkan kepribadian yang kreatif. Kepribadian berhubungan erat dan tingkah laku manusia. Pada prinsipnya proses pendidikan tidak terjadi secara pasif atau kultur. Proses tersebut memungkinkan terjadinya perkembangan budaya melalui kemampuan kreatif yang memungkinkan terjadi inovasi dan penemuan budaya lainnya, serta asimilasi, akulturasi, dan seterusnya, tetapi melalui proses interaktif antara pendidik.²⁶

²⁶ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 88-91.

9. Novel

a. Hakikat Novel

Novel merupakan karya sastra cerita fiksi yang menceritakan kisah kehidupan seseorang yang ceritanya memenuhi syarat-syarat penulis novel. Secara garis besar novel terbagi menjadi dua, yaitu novel serius dan novel populer. Novel serius merupakan sebuah karya sastra yang memiliki kadar kesastraan yang tinggi dan membutuhkan suatu pemahaman yang lebih untuk dan memahaminya. Novel serius cenderung mengangkat tema-tema yang lebih berat, seperti tentang politik, pendidikan, psikologi, dan lain-lain. Novel serius ini mengarah pada suatu bentuk karya yang di dalamnya terdapat sebuah pelajaran berharga yang dapat diambil oleh para penikmat sastra melalui pemahaman yang mendalam.

Novel adalah sebuah karya sastra yang berfungsi sebagai sebuah sarana hiburan. Meskipun hanya sebagai sebuah sarana hiburan, novel populer tak pantas mengabaikan konvensi-konvensi sastra yang ada. Novel populer tetap mengindahkan konvensi sastra yang ada dan juga memiliki nilai estesis yang dapat dinikmati oleh pembaca dan nilai pedagogis yang dapat dipetik oleh pembaca. Novel dapat dikaji secara mendalam menggunakan psikologi sastra untuk mengetahui konflik kejiwaan di dalamnya.²⁷

Novel merupakan bentuk karya sastra yang bersifat realistis, yang berkembang dari bentuk-bentuk naratif non fiksi dan secara stilistika menekankan pentingnya detail yang bersifat mimeris. Struktur novel dan segala sesuatu dikomunikasikan senantiasa dikontrolkan langsung oleh manipulasi bahasa pengarang. Untuk memperoleh efektifitas pengungkapan, bahasa dalam sastra disiasati, dimanipulasi dan

²⁷ Putri Ekayani dan Budi Waluyo, "Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Kuantar ke Gerbang Karya Ramadhan K.H.," no. 1 (April 2017).

didayagunakan secermat mungkin sehingga tampil dengan sosok yang berbeda dengan bahasa non sastra.²⁸

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra selalu menceritakan manusia, menggambarkan jalinan peristiwa tentang kehidupan manusia dan mampu memberi renungan tentang makna dan hakikat kehidupan. Novel selalu menghadirkan nilai yang mampu memberi pembacanya pengetahuan dan pengalaman maupun penyegaran kembali suatu sejarah, budaya atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau. Novel juga sebagai media penuangan pikiran, perasaan dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan muncul permasalahan baru, nurani penulis cerpen akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Di tunjang oleh bidang yang lain seperti periklanan, menjadikan novel dapat di padukan dengan kegiatan lain, misalnya usaha bisnis, buktinya, bila ada novel yang diangkat dalam cerita bersambung, iklan-iklan yang di selipkan di dalamnya cukup banyak.²⁹

10. Sosiologi Sastra

a. Hakikat Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra mempelajari antara lain struktur sosial, organisasi kemasyarakatan, hubungan antaranggota masyarakat, tingkah laku masyarakat. Secara konkret, sosiologi sastra mempelajari kelompok-kelompok dalam masyarakat, seperti keluarga, suku, bangsa. Di dala masyarakat ada semacam lapisan, seperti lapisan penguasa dan lapisan rakyat jelata, atau kasta-kasta yang berjenjang, juga dipelajari

²⁸ Sophian Djaka Prawira, "Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra," no. 1 (Mei 2018).

²⁹ Nining Salfia, "Nilai Moral Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro," no. 15 (Desember 2015).

sosiologi. Tentu saja untuk mempelajari hal-hal semacam itu kita harus mempunyai data yang memadai, yang melibatkan banyak orang atau anggota masyarakat.³⁰

Menurut Soekanto sosiologi sastra merupakan bagian dari ilmu sosial, bukan merupakan pengetahuan alam maupun ilmu kerohanian. Perbedaan tersebut bukan semata-mata perbedaan metode, namun menyangkut perbedaan substansi, yang kegunaannya untuk membedakan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan gejala-gejala alam dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan. Khususnya, perbedaan di atas membedakan sosiologi sastra dari astronomi, fisika, geologi, biologi, dan ilmu pengetahuan alam lainnya yang kita kenal. Selain itu, dapat dipahami karena kajian sosiologi sangat luas, yakni tentang masyarakat sosial, gejala-gejala sosial, organisasi sosial, struktur sosial, proses sosial, maupun perubahan sosial.³¹

Sosiologi sastra ialah salah satu disiplin ilmu yang memiliki cakupan luas dan banyak cabang yang dipersatukan, meskipun tidak terlalu kuat oleh strategi hermeneutika dan ambisi untuk mengoreksi kepercayaan umum. Garis batas bidang tersebut mengikuti divisi fungsional serta lembaga di dalam organisasi masyarakat yang menjawab tuntutan efektif dari bidang manajemen yang telah mapan. Pada umumnya, sosiologi sastra berkonsentrasi bukan pada pemecahan masalah, tetapi kemunculan ilmu sosial ini dimaksudkan untuk membuat manusia sebagai makhluk rasional ikut aktif ambil bagian dalam gerakan sejarah, suatu gerakan yang diyakini memperlihatkan arah dan logika yang belum diungkapkan oleh manusia sebelumnya. Karena itu, sosiologi sastra dapat membuat manusia merasa seperti di rumah sendiri di dunia yang lebih

³⁰ Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Sabda, 2002), h. 5-6.

³¹ Dadang Suparnan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), h. 74.

mampu mengendalikan diri mereka sendiri dan secara kolektif dan tidak langsung tempat mereka harus beraktivitas.

Dengan kata lain, sosiologi sastra diharapkan akan menemukan kecenderungan historis dari penelaahan masyarakat modern dan memodifikasinya. Sosiologi sastra membantu perkembangan dan mengatur proses pemahaman yang mendasar, baik terencana maupun spontan. Sejak dari awal, sosiologi sastra mengasumsikan bahwa tidak semua transformasi modern itu bermanfaat atau diharapkan. Karena itu, sosiologi sastra harus mempelajari peringatan kepada publik di semua lapisan, khususnya di tingkat pembuatan kebijakan, tentang adanya bahaya yang tersembunyi di balik proses yang tidak terkendali itu. Sosiologi sastra pun harus memberikan jalan keluar untuk mencegah terjadinya proses yang tidak diinginkan tersebut, atau mengusulkan cara untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi.³²

Sosiologi sastra juga sebagai ilmu tentang masyarakat, khususnya tentang struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial, pada prinsipnya merupakan keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial kelompok serta lapisan sosial. Dalam hal ini, proses sosial yang merupakan pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, sebagai contoh pengaruh timbal balik antara kehidupan ekonomi dengan segi budaya, antara segi kehidupan religi dengan hukum, maupun antara kehidupan politik dengan agama dan sebagainya. Pada hakikatnya, sosiologi sastra memiliki cakupan yang sangat luas tentang masyarakat, begitu pun tentang ilmu-ilmu sosial.³³

³² Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 70-71.

³³ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 112.

b. Hubungan Sosiologi Sastra dengan Ilmu Sosial Lainnya

1. Hubungan Sosiologi Sastra dengan Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan kajian untuk memperoleh barang-barang dan jasa produksi, distribusi, serta konsumsi. Suatu hubungan ataupun mata rantai penting antara ekonomi dan sosiologi sastra adalah keduanya merupakan basis sosial tentang perilaku ekonomi. Uang tidak akan mudah berpindah keluar masuk bank dengan sendirinya atau sebagai jawaban atas kekuatan yang semata-mata bukan perseorangan. Hal itu disimpan di sana oleh orang-orang yang telah membuat keputusan sosial tentangantisipasi sesuatu maupun menabung untuk kepentingan pendidikan bagi anak-anak mereka, maupun untuk membeli kondominium. Dalam hal ini pula merupakan upaya yang sangat aktif oleh orang-orang yang ingin memiliki kepastian masa depan yang lebih cerah. Hubungan antara ekonomi dan sosiologi sastra bahwa ekonomi yang merupakan basis perilaku sosial yang ikut menentukan tipe dan bentuk interaksi mereka.

2. Hubungan Sosiologi Sastra dengan Ilmu Politik

Ilmu politik memusatkan perhatiannya pada pemerintah dan penggunaan kekuasaan politis. Para akademisi melihat ilmu politik terutama dari gagasan di belakang sistem pemerintah pada operasi proses politik itu, pada sisi lain sosiologi sastra juga menjadi lebih tertarik pada pertanyaan perilaku politik, seperti alasan orang-orang ikut serta berpolitik bergabung dalam pergerakan politik atau mendukung isu-isu politik dan hubungan antara politik dan institusi sosial lainnya. Di tahun terakhir, ilmu politik dan sosiologi sastra sudah berkembang semakin mendekat bersama-sama dalam metode, pokok kajian, dan konsep, dan hal itu terus makin meningkat sukar untuk menggambarkan suatu garis pemisah di antara mereka.

3. Hubungan Sosiologi Sastra dengan Ilmu Sejarah

Dalam hal ini, ilmu sejarah melihat ke belakang untuk menggambarkan sesuatu peristiwa, urutan, dan makna tentang peristiwa yang lampau itu. Penyelidikan sejarah telah bergeser dari laporan tentang orang-orang dan tempat-tempat untuk menggambarkan kecenderungan sosial yang luas dari waktu ke waktu di dalam putaran mereka, para ahli sosiologi sastra banyak meminjam peran penyelidikan historis. Mereka telah memiliki gambaran menarik atas sejarah. Sebagai contoh untuk memandikan untuk pengaruh sosial industrialisasi di negara-negara Barat pada tahun 1800-an dengan pengaruh industrialisasi sekarang di negara-negara yang sedang berkembang, khususnya di Asia-Afrika. Acuan historis akan sering digunakan dalam teks ini untuk menerangkan kepada banyak orang tentang peristiwa sosial sekarang ini.

4. Hubungan Sosiologi Sastra dengan Psikologi

Psikologi berhadapan dengan sebagian besar proses mental manusia. Psikologi mempelajari tentang operasi pikiran yang logis, alasan, persepsi, mimpi-mimpi, dan kreativitas, seperti halnya ketika neurosis, konflik mental, dan berbagai macam emosi. Psikologi jelas berbeda dengan sosiologi karena dalam hal kajian psikologi memusatkan pada pengalaman individu dibandingkan dengan sosiologi sastra yang menekankan kelompok sosial. Akan tetapi, psikologi sosial kajiannya dengan cara memahami kepribadian dan perilaku yang dipengaruhi oleh individu-individu sosial adalah berhubungan erat dengan sosiologi sastra. Hal itu mendukung metode dan disiplin pengetahuan kedua-keduanya.³⁴

³⁴ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 113-115.

11. Konsep-Konsep Sosiologi Sastra

a. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan karena sendirinya bertalian secara golongan dan merupakan sistem sosial yang saling memengaruhi satu sama lain. Kesalingtergantungan individu atas yang lainnya maupun kelompok menghasilkan bentuk-bentuk kerja sama tertentu yang bersifat ajeg, dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu yang merupakan sebuah keniscayaan. Jadi, sebuah masyarakat pada dasarnya adalah sebetuk tatanan yang mencakup pola-pola interaksi antarmanusia yang berulang secara ajeg pula. Tatanan ini bukan berarti tanpa konflik ataupun tanpa kekerasan, semuanya serba mungkin, serta kadarnya jelas bervariasi dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya. Akan tetapi, bagaimanapun rendahnya suatu masyarakat, tetap tidak hanya sekedar penjumlahan beberapa manusia, melainkan sebuah pengelompokan yang teratur dengan keajegan-keajegan interaksi yang jelas.

b. Peran

Peran adalah satuan keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu. Setiap hari, hampir semua orang harus berfungsi dalam banyak peran yang berbeda. Peran dalam diri seseorang ini sering menimbulkan konflik. Sebagai contoh, para guru sekolah dasar perempuan, diharapkan untuk mempersiapkan pengajaran IPS di sekolah setiap hari sebagai kewajiban profesinya, namun di sisi lain ia pun bertanggung jawab sebagai istri dalam urusan keluarga. Pada saat sore dan malam hari ia mengurus anak-anaknya di rumah serta keperluan rumah tangga lainnya, seperti mempersiapkan makanan untuk anak-anak dan suaminya, mengawasi anak-anak belajar, membereskan dan merawat

kebersihan ruangan, perabot rumah tangga, dan sebagainya. Inilah yang sering disebut sebagai peran ganda dan peran semacam itu hampir terjadi pada setiap profesi.

c. Norma

Suatu norma adalah standar atau kode yang memandu perilaku masyarakat. Norma-norma tersebut mengajarkan kepada kita agar perilaku itu benar, layak, dan pantas. Dalam kehidupan masyarakat kita, orang-orang sering diharapkan untuk berpakaian dan berbicara yang sesuai dengan tuntutan dan kondisinya. Seseorang yang akan menghadiri pesta pernikahan, jelas akan berpakaian lain dibanding ia akan berolahraga. Begitu pun kebiasaan untuk anak-anak sering diharapkan untuk bertindak, berbicara, dan berperilaku sopan sesuai dengan kehendak orang dewasa. Para orang dewasa itu sendiri biasanya diharapkan untuk dapat bertindak sopan ataupun hormat jika ia bertemu ke rumah orang lain.

d. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antarpribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok. Interaksi sosial juga merupakan konsep penting untuk dipahami, karena sesungguhnya tidak ada orang hidup dalam ketersolasian dan keterasingan yang terus-menerus. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu mengembangkan interaksi sosialnya sebagai manifestasi interdependensi antarsesamanya. Begitu pun siswa yang berada di sekolah, pada dasarnya merupakan pola miniatur masyarakat, aktivitas sehari-harinya tidak lepas dari interaksi sosial, baik interaksi dengan guru, petugas perpustakaan, maupun sesama teman.

e. Konflik Sosial

Konflik sosial merupakan salah satu bentuk interaksi sosial di mana ekstrem yang satu mengarah ke integrasi sosial yang sudah menjadi suatu general agreements dan memiliki daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan, dan yang lain ke konflik sosial. Tercapainya tata tertip dan konflik adalah dua kenyataan yang melekat bersama dalam setiap sistem sosial. Sebab tumbuhnya tata tertip sosial atau sistem nilai yang disepakati bersama oleh para anggota masyarakatnya, sama sekali tidak berarti lenyapnya konflik dalam masyarakat. Justru sebaliknya, tumbuhnya tata tertip sosial mencerminkan adanya konflik yang bersifat potensial dalam masyarakat. Dengan demikian, jika kita berbicara tentang stabilitas dan instabilitas dari suatu sistem sosial maka yang dimaksud adalah tidak lebih dari menyatakan derajat keberhasilan atau kegagalan dari suatu tertip normatif dalam mengatur kepentingan yang saling berkonflik.

f. Perubahan Sosial

Perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antarindividu, kelompok, organisasi, kultur, dan masyarakat pada waktu tertentu. Konsep perubahan sosial itu penting untuk disimak peserta didik, agar mereka memahami bahwa masyarakat itu senantiasa berubah di semua tingkat kompleksitas internal dan eksternalnya. Di tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual. Di tingkat mezzo terjadi perubahan kelompok, komunitas, dan organisasi. Sedangkan di tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik, dan kultur yang berskala internasional.

g. Penyimpangan

Penyimpangan dalam sosiologi sastra telah lama ada sejak awal kelahiran ilmu tersebut akan tetapi, makna sosiologisnya baru muncul belakangan. Penyimpangan

memang selalu tidak jelas bagi para sosiologi sastra. Setiap sosiologi sastra memiliki pemahaman sendiri untuk mengkaji beberapa perilaku yang dianggap aneh dapat memenuhi kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu. Memahami hal-hal aneh merupakan alasan yang sah bagi sosiologi sastra untuk mengadakan kajian ilmiah atas istilah tersebut.

h. Globalisasi

Globalisasi merupakan salah satu yang ditandai oleh menipisnya batas-batas negara dan bangsa secara politik, ekonomi, dan budaya. Sebab pada globalisasi tersebut, khususnya pengaruh aspek teknologi informasi demikian cepat meluas dan mudahnya akses informasi-informasi, kendatipun hal itu terjadi di belahan bumi yang terpencil.³⁵

12. Hubungan Sosiologi Sastra dengan Antropologi

Antropologi adalah studi biologi manusia dan kebudayaannya dalam semua periode dan dalam semua bagian-bagian dari dunia itu. Ilmu antropologi fisik berkonsentrasi pada dua aspek, yakni evolusi biologi manusia dan perbedaan fisik antara orang-orang di dunia. Sedangkan ilmu antropologi budaya mengkaji pengembangan dan kultur yang sebagian besar difokuskan pada masyarakat dan budaya pramodern, walaupun sekarang objek kajian yang demikian banyak terjadi pergeseran. Sebagai perbandingan, sosiologi sastra lebih memusatkan pada peradaban modern yang relative maju. Pada mulanya, antropologi berhadapan dengan suatu batasan-batasan yang terpasang tetap. Lebih menekankan kajian masyarakat pramodern yang tidak

³⁵ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 133-145.

mementingkan belajar ilmu pengetahuan dan sebagian besar tidak satu pun yang menyentuh peradaban modern.³⁶

a. Hakikat Antropologi

Antropologi adalah studi mengenai karya sastra dengan revelansi manusia dengan melihat pembagian antropologi menjadi dua macam yaitu, antropologi fisik dan antropologi budaya, maka antropologi dibicarakan dalam kaitannya dengan antropologi budaya dengan karya-karya yang dihasilkan oleh manusia, seperti bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra. Dalam kaitannya dengan tiga macam bentuk kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia, yaitu kompleks ide, kompleks aktivitas, dan kompleks benda-benda, maka antropologi mulai berkembang awal abad ke-20 pada saat negara-negara kolonial, khususnya Inggris menaruh perhatian terhadap bangsa non-Eropa dalam rangka mengetahui sifat bangsa-bangsa yang dijajah. Dalam hal ini antropologi ada kaitannya dengan studi orientalis. Atas dasar pertimbangan bahwa sistem kultural suatu bangsa tersimpan di dalam bahasa, maka jelas karya sastra merupakan sumber yang sangat penting.³⁷

1. Macam-Macam Antropologi

a. Antropologi Fisik

Antropologi fisik adalah mempelajari manusia sebagai organisme biologis yang melacak perkembangan manusia menurut evolusinya dan menyelidiki variasi biologisnya dalam berbagai jenis. Keistimewaan apa pun yang dianggap melekat pada dirinya yang dimiliki manusia, mereka digolongkan dalam binatang menyusui, khususnya primata. Dengan demikian, para antropologi umumnya memiliki anggapan

³⁶ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 114.

³⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 351-352.

bahwa nenek moyang manusia itu dasarnya adalah sama dengan primate lainnya. Melalui aktivitas analisis yang mendalam terhadap fosil-fosil dan pengamatan pada primata-primata yang pernah hidup.

b. Antropologi Budaya

Antropologi budaya ialah memfokuskan perhatiannya pada kebudayaan manusia ataupun cara hidupnya dalam masyarakat. Antropologi budaya juga merupakan studi tentang praktik-praktik sosial, bentuk-bentuk ekspresif, dan penggunaan bahasa, di mana makna diciptakan dan diuji sebelum digunakan oleh masyarakat. Dalam kajian antropologi budaya, kebudayaan seharusnya ditempatkan tidak hanya sekedar menekankan pada aspek estetik atau humanis, melainkan juga aspek politik.³⁸

2. Tujuan Antropologi

Tujuan antropologi ialah untuk memperluas arena perbandingan di samping untuk merekam berbagai budaya sebelum budaya-budaya itu lenyap. Malangnya, prestasi dalam hal kekuasaan jangkauan wilayah itu sering disertai dengan kekurangan dalam analisis tersebut. Mungkin jika antropologi mengikuti kebijaksanaan pengkajian ulang secara lebih sistematis, khususnya dengan peneliti yang berbeda-beda untuk objek yang sama. Akumulasinya dapat individual yang kemudian akan cenderung saling meredam subjektivitas sehingga membuahkan pemahaman yang lebih mendekati objektivitas sebagai sesuatu kajian yang kita angan-angankan.³⁹

3. Hubungan Antropologi dengan Ilmu Sosial Lain

a. Hubungan Antropologi dengan Psikologi

³⁸ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 164.

³⁹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 185.

Hal itu tampak karena dalam psikologi pada hakikatnya mempelajari perilaku manusia dan proses-proses mentalnya. Dengan demikian, psikologi membahas faktor-faktor penyebab perilaku manusia secara internal, seperti motivasi, minat, sikap, konsep diri, dan lain-lain. Sedangkan dalam antropologi, khususnya antropologi budaya lebih bersifat faktor internal.

b. Hubungan Antropologi dengan Politik

Politik salah satu memperluas kajian pada hubungan antara kekuatan-kekuatan serta proses politik dalam segala macam negara dengan berbagai macam sistem pemerintahan, sampai masalah yang menyangkut latar belakang sosial budaya dari kekuatan-kekuatan politik tersebut. Hal ini penting jika seorang ahli ilmu politik harus meneliti maupun menganalisis kekuatan-kekuatan politik di negara-negara yang sedang berkembang.

c. Hubungan Antropologi Dengan Ekonomi

Dalam aktivitas kehidupan ekonomi sangat mempengaruhi sistem kemasyarakatan, cara berpikir, pandangan, dan sikap hidup dari warga masyarakat pedesaan tersebut. Masyarakat yang demikian itu, ekonomi tidak dapat mempergunakan dengan sempurna konsep-konsep serta teori-teorinya tentang kekuatan, proses, dan hukum-hukum ekonomi tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 186-189.

B. Telaah Pustaka

Penelitian terkait nilai-nilai multikultural sebelumnya pernah dilakukan oleh Latifah Ratnawati 2017. Penelitian ini berjudul representasi multikultural dalam novel *Saman* karya Ayu Utami. Persamaannya, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai multikultural. Perbedaannya, penelitian peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah novel tersebut merepresentasikan multikultural. Ruang lingkup penelitian ini meliputi analisis nilai-nilai multikultural yang terepresentasi dalam novel menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai multikultural berdasarkan teori Nurgiyantoro dan Thobroni yang terepresentasi dalam novel *Saman*, yaitu sodilaritas dan persaudaraan, kesetaraan gender, perdagangan terbuka, nilai kekeluargaan, penghormatan terhadap tata susila, merasa cukup dalam hidup, dan control kekuasaan. Nilai-nilai multikultural tersebut tergambar melalui sikap-sikap tokoh dalam novel ini. Tiap-tiap tokoh dalam novel *Saman* memberikan reaksi yang beragam terhadap multikultural. Sikap-sikap yang dilakukan oleh tokoh dalam novel ini merupakan cara untuk merespon keberagaman, seluruh sikap dan tindakan yang dilakukan tersebut merupakan komponen multikultural. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pembelajaran sastra di sekolah. Sedangkan peneliti menganalisis bagaimanakah nilai-nilai multikultural dan apa saja penyebab munculnya nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.⁴¹

Penelitian selanjutnya terkait nilai-nilai multikultural pernah dilakukan oleh Setijani, 2017. Penelitian ini berjudul Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Novel

⁴¹ Latifah Ratnawati, "Novel *Saman* Karya Ayu Utami: Representasi Multikultural," no. 2 (November 2017).

Different karya Irma T. Lestari. Persamaannya, sama-sama membahas tentang nilai-nilai multikultural. Perbedaannya, penelitian peneliti ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan. (1) menghargai perbedaan suku, (2) menghargai perbedaan agama, (3) menghargai perbedaan ras, (4) menghargai perbedaan budaya yang terkandung dalam novel *Different*. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra. Objek penelitiannya adalah Novel *Different* dan analisis datanya menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural novel *Different* adalah envakup beberapa hal. (1) nilai menghargai perbedaan suku tercermin dalam sikap saling menghormati dan saling menghargai antar tokoh suku atau etnis China dengan tokoh-tokoh suku Jawa dan Bali. Mereka dapat hidup damai dan rukun mulai SD sampai seragam tinggi, (2) nilai menghargai perbedaan agama tercermin dalam sikap saling menghormati dan saling menghargai antar tokoh dalam novel, antara tokoh dengan orang tuanya, antara tokoh dengan dosen dan teman-temannya yang berbeda agama, (3) nilai menghargai perbedaan ras tercermin dalam sikap saling menghormati dan saling menghargai antara tokoh yang memiliki ciri-ciri fisik suku Jawa dan Bali, (4) nilai menghargai perbedaan budaya tercermin dalam sikap saling menghormati dan saling menghargai antara tokoh yang memiliki budaya China yang beragama Konghucu dengan tokoh yang memiliki budaya Jawa yang beraga Islam, dan tokoh yang memiliki budaya Bali yang beragama Hindu dan Kristen. Sedangkan peneiti menganalisis bagaimanakah nilai-nilai multikultural dan apa saja penyebab

munculnya nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.⁴²

Penelitian selanjutnya terkait nilai-nilai multikultural pernah dilakukan oleh Erma Lestari, 2017. Penelitian ini berjudul *Repsetansi Wujud Budaya di Masyarakat Multikultural Dalam Novel Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya. Persamaannya, sama-sama membahas tentang nilai-nilai multikultural. Perbedaan, penelitian peneliti ini merupakan hasil telaah representasi wujud budaya di masyarakat multikultural dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya. Novel tersebut dipilih karena isi cerita yang disajikan sangat menarik memberikan makna yang segar atas keadaan multikultural di Indonesia. Peneliti juga mempunyai alasan lain dalam memilih novel karena dilihat dari segi pengarang Y.B Mangunwijaya memiliki wawasan global dan berbobot yang dituangkan melalui hasil karya sastranya. Tujuan penelitian dilakukan untuk memperoleh deskripsi wujud budaya multikultural. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dalam pandangan sosiologi sastra. Sumber penelitian teks novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya yang mengandung wujud budaya. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik eksplorasi penjelajahan data. Data diperoleh berupa satuan cerita utuh yang menggambarkan tentang representasi wujud budaya pada masyarakat multikultural dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa wujud budaya multikultural meliputi, (a) perilaku dalam menyikapi etika yang berlaku di masyarakat, (b) perilaku dalam menyikapi pemikiran masyarakat tentang sistem pengetahuan. Sedangkan peneliti

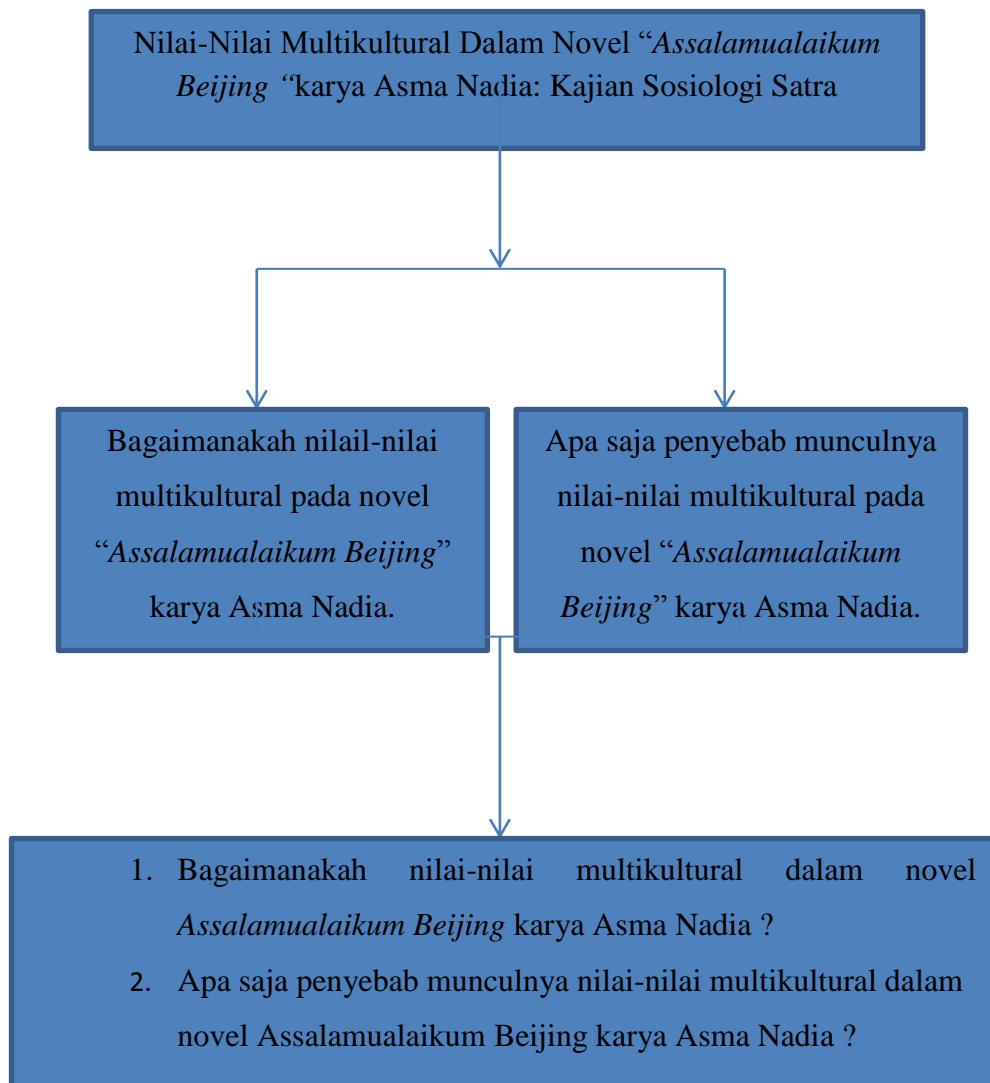
⁴² Setijani, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Novel *Different Ketika Perbedaan Bukan Sebuah Pergaulan* Karya Irma T. Lestari," no. 2 (Agustus 2017).

menganalisis bagaimanakah nilai-nilai multikultural dan apa saja penyebab munculnya nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.⁴³

C. Kerangka Teoretik

Novel “*Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Hal yang akan dikaji penulis dalam penelitiannya adalah nilai-nilai multikultural dalam novel “*Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia, dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dengan adanya pendekatan sosiologi sastra penulis akan menemukan nilai-nilai multikultural yang terdapat di dalam novel “*Assalamualaikum Beijing*” karya Asma Nadia.

⁴³ Erma Lestari, “Representasi Wujud Budaya di Masyarakat Multikultural dalam Novel Burung-Burung Rantau Kuytrewertarya Y.B Mangunwijaya,” no. 2 (Oktober 2017).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, pendekatan sosiologi sastra yaitu pendekatan dianggap mengabaikan relevansi masyarakat yang justru merupakan asal-ususnya. Dipicu oleh kesadaran bahwa karya sastra harus difungsikan sama dengan aspek-aspek kebudayaan, maka salah satunya cara adalah mengembalikan karya sastra ke tengah-tengah masyarakat memahami sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam sistem komunikasi secara keseluruhan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV 2017), h. 225.

sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.⁴⁵

Penelitian ini juga merujuk pada teori sosiologi sastra, yaitu teori yang hadir untuk mengkaji karya sastra sebagai usaha untuk memahami dan memaknai karya sastra. Sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi sastra coba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mengetahui lembaga-lembaga sosial, kebudayaan, keagamaan, politik dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial. Dengan menggambarkan tentang bagaimana manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat ditempatnya masing-masing.⁴⁶

B. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil catatan peneliti baik berupa kata, fakta maupun angka. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai multikultural dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan yang berasal dari novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

⁴⁵ Syamsuddin Vismaia dan Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 74.

⁴⁶ Dentia Hady Pratama, "Analisis Novel *Ibuku tidak Gila* Karya Anggie Widowati Tinjauan Sosiologi Sastra," no. 4 (Oktober 2019).

Menurut Arikunto bahwa sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Moelono bahwa sumber data utama berupa kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan.⁴⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh PT. Noura Books pada tahun 2014, tebal novel 356 halaman. Novel ini merupakan karangan Asma Nadia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸ Jadi teknik pengumpulan ialah suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga data yang didapatkan sudah sesuai dan valid. Adapun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pustaka dan analisis isi.

Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik pustaka atau literer, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Setelah itu, data yang diperoleh oleh peneliti akan dideskripsikan.

⁴⁷ Moelono, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 157.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV 2017), h. 224.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.⁴⁹ Keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah teknik pengujian kepercayaan yang terdiri dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data dengan melakukan pencarian data, dikumpulkan, dan dicatat untuk dilakukan pengujian keaslian dan kebenarannya. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan mencari nilai-nilai multikultural.

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis perlu adanya ketekunan dalam menganalisis data. Hal ini dilakukan agar data yang sudah didapatkan benar atau tidak. Penulis akan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dianalisis agar menjaga keakuratan dan keabsahan data.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dimana dalam laporan penelitian, peneliti akan menyertai kutipan berbentuk tulisan atau dokumen autentik, sehingga lebih dipercaya. Dengan adanya kutipan-kutipan yang akan disajikan dalam hasil penelitian, dapat

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV 2017), h. 120.

meyakinkan pembaca atau pihak-pihak tertentu bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi alasan peneliti menggunakan analisis isi karena analisis isi adalah salah satu karakteristik yang berbeda dengan analisis teks lainnya. Untuk sebagai suatu teknik penelitian yang ditujukan agar mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik referensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat direplikasi. Hasil dari analisis isi mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas keinginan atau kecenderungan dari peneliti. Analisis isi juga disebut reliabel jikalau menghasilkan temuan yang sama biarpun dilakukan oleh orang dengan latar belakang dan kecenderungan yang berbeda.⁵⁰

Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan, melainkan juga dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu dilihat kecenderungan isi media berdasarkan dari dokumen-dokumen yang diteliti. Analisis isi juga tidak hanya memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat, akan tetapi digunakan juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat. Dengan analisis isi ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis keseluruhan. Peneliti melalui analisis isi dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta

⁵⁰ Eriyanto, *analisis Isi Pengantar Metologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2011), h. 16.

melakukan predeksi dengan teknik analisis isi yang tertentu.⁵¹ Dengan demikian adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti membaca novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Hal ini ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas makna totalitas karya yang dianalisis.
2. Peneliti membaca ulang novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu, kajian sosiologi sastra dan nilai-nilai multikultural.
3. Peneliti menginventariskan data yang berhubungan dengan nilai-nilai multikultural.
4. Peneliti mengumpulkan seluruh nilai-nilai multikultural yang sudah ditandai pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia kedalam daftar pengumpulan data.
5. Peneliti akan menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil dari penelitian secara keseluruhan sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh dan lengkap.

⁵¹ Elita Sartika, "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Bejudul Kita Versus Korupsi," no. 2 (Agustus 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Novel *Assalamualaikum Beijing* merupakan salah satu novel yang diterbitkan oleh Asma Nadia, lahir pada tahun 26 Maret 1972. Ia adalah adik kandung dari Helvy Tiana Rosa, adalah seorang penulis muda yang terkenal di Indonesia.

Data yang dianalisis berupa kata-kata yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Kutipan kata-kata yang dianalisis tidak seluruhnya isi yang ada di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia tersebut. Namun, hanya berfokus kepada nilai-nilai multikultural yang tersirat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Namun demikian, untuk mengetahui peran nilai-nilai multikultural analisis harus dilakukan secara keseluruhan yang ada di dalam isi novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Analisis dilakukan terhadap seluruh tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, karena tokoh-tokoh dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini memiliki sifat kebudayaan dan menjunjung tinggi nilai agama. Dengan demikian, nilai-nilai multikultural yang difokuskan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis lebih tersusun dan teratur. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdapat beberapa tokoh yang berperan dalam isi cerita adalah sebagai berikut, Asma (Ra), Zhongwen, Anita, Sekar, Ridwan, Dewa, Mama dan Papa, Sunny, Profesor, Bayu. Sebagai tokoh

yang utama ialah Asma Nadia, Asma Nadia merupakan perempuan yang masih gadis, namun demikian Asma Nadia ini sangat taat kepada agamanya yaitu agama Islam, sebagai seorang wanita yang taat pada agama Asma Nadia ini tidak mau bersentuhan kepada lelaki lain yang belum muhrimnya. Asma Nadia ini juga suka mengetahui budaya yang ada di negara lain, seperti negara Cina, namun Asma Nadia ini juga aktif dalam media sosial, seperti Twitter, Facebook, Instagram.

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini dapat dikategorikan novel yang tidak terlalu singkat. Namun cerita dalam novel tersebut menyampaikan nilai-nilai multikultural yang dapat diketahui oleh para pembaca. Munculnya novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini para pembaca bisa mengetahui jalan cerita yang disampaikan dalam novel ini.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini menceritakan tentang kisah percintaan dan budaya serta agama. Namun demikian, jalan cerita dalam novel ini lebih mengarah kepada budaya dan agama. Asma Nadia adalah sosok perempuan yang menjadi tokoh utama yang menceritakan tentang cinta, budaya dan agama. Novel ini juga menceritakan tentang bagaimana budaya yang ada di negara lain, seperti negara Cina.

B. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, diketahui hasil dan pembahasan mengenai bentuk nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Hasil penelitian dan pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian

Data yang didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian, yaitu berupa nilai-nilai multikultural yang dilakukan maka terdapat empat nilai-nilai multikultural di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Nilai-nilai tersebut adalah nilai kultural, nilai agama, nilai demokratis, nilai toleransi.

a. Nilai Kultural

Kultural dimaknai sebagai proses menjadikan banyak macam ragam tentang kebudayaan yang sudah berkembang. Hal ini dimaksud bahwa kehidupan bermasyarakat memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang kesekuan, agama, maupun ras yang berbeda-beda. Kultural juga dikatakan sebagai hasil karya masyarakat, namun dalam keseluruhan hasil karya manusia dapat menjadikan acuan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.⁵²

Jadi dapat diartikan dari penjelasan di atas adalah salah satu nilai keragaman budaya yang meliputi nilai kebiasaan, simbol-simbol, atau karakteristik tertentu yang tertanam dalam setiap lingkungan masyarakat, dengan adanya keragaman budaya masyarakat bisa mengemukakan hasil karya yang diciptanya. Adapun nilai-nilai kultural di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia antara lain sebagai berikut.

⁵² Widiastuti, "Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia", no. 1 (15 Mei 2013)

Data 01:

“Itu karena weton kamu adalah Kamis pon.” (Nadia, 2014:49)

Data 01 di atas menunjukkan bahwa keluarga Anita masih sangat mempercayai adat-istiadat kebudayaan Jawa dan juga menjadi buku panduan. Namun semua hal yang telah terjadi dalam kehidupan maupun dalam menentukan pilihan seperti menentukan nasib, dan pekerjaan, ibu Anita selalu mengatakannya sebagai pedoman dalam hidup.

Data 02:

“Congratulations! Kata pepatah China, dengan menaiki tembok besar, seseorang telah lulus dari ujian dan menjadi manusia sejati.” (Nadia, 2014:59)

Dari kutipan di atas menjelaskan mengenai apabila seseorang telah menaikkan tembok besar, maka seseorang tersebut bisa dikatakan telah lulus dari ujian dan menjadi manusia yang sejati. Kebudayaan serta kebiasaan rakyat Cina, jika salah satu seseorang dapat dikatakan bahwa dia lulus dari ujian dan menjadi manusia sejati. Sesuai dengan fakta bahwa Tembok besar Cina memiliki sisi panjang 8.850 km, namun untuk menaiki atau melewatinya tentu sulit dan memerlukan tenaga yang kuat dan usaha untuk sampai ke atas agar bisa menikmati keindahan pemandangan yang menakjukkan di atas tembok Cina.

Data 03:

“Dia laki-laki, kita beri nama nama Dewa, ya ... nggak apa kalau ibu marah. Nanti nama pasaran dari Ibu digandeng sebagai nama belakangnya.” (Nadia, 2014:220)

Data 03 menjelaskan bahwa keluarga Anita yang masih kental menganut kepercayaan adat-istiadat Jawa bahkan dalam suatu peristiwa di kehidupan mereka selalu mempergunakan buku sebagai pedoman agar mencari tahu tentang segala peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, pada pemberian nama anak yang baru lahir, Ibu Anita selalu mengaitkan dengan budaya Jawa baik itu nama depan ataupun nama belakang, dan juga melihat buku adat-istiadat Jawa sebagai acuan dalam memilih nama anak yang baru lahir.

Data 04:

“Selain Simatai, para wisatawan juga bisa memilih perjalanan melalui Shanhaiguan, di mana Tembok China bermula. Laolongtuo, sekitar tiga jam dari ibu kota, bisa menjadi alternatif lain jika ingin mendapatkan pemandangan yang sungguh berbeda dan perspektif lain dari Tembok China.” (Nadia, 2014:29)

Dari penjelasan data 04 menguraikan bahwa selain Tembok Cina menjadi budaya yang bersejarah bagi orang-orang asing untuk menaikkan Tembok Cina tersebut tidaklah mudah. Karena Tembok Cina tersebut memiliki ketinggian yang cukup tinggi. Selain Tembok Cina, ada juga budaya yang harus kita ketahui dan kita lihat ialah Shanhaiguan. Yang merupakan terdapat salah satu arah untuk menaikki Tembok Cina. Di sisi Shanhaiguan terdapat pemandangan yang cukup menarik baik sebelah kanan maupun kiri.

Data 05:

“Pasaran Jawa. Tetap. Ibunya belum berubah.” (Nadia, 2014:58)

Data 05 menerangkan bahwa Ibu Anita masih erat mempergunakan budaya Jawa, kemudian memiliki logat Jawa yang kental apabila Ibu berbicara bahasa Jawa.

Sulit bagi seseorang untuk mengubah logat berbahasa, apa lagi seseorang itu sudah lanjut usia.

Data 06:

“Gembok cinta. Beberapa pasangan yang datang sengaja meletakkan sepasang gembok sebagai harapan hubungan mereka akan abadi. Namun, konon pemerintah China sudah melarang aktivitas ini, karena dikhawatirkan berpengaruh terhadap bangunan bersejarah itu.” (Nadia, 2014:56)

Kutipan di atas menjelaskan mengenai tentang gembok cinta. Apabila kita menaikki Tembok Cina pasti para pengunjung meletakkan gembok di atas bangunan yang bersejarah ini. Apabila seseorang meletakkan gembok cinta konon kata orang Cina kisah cinta akan langgeng sampai seumur hidup, akan tetapi pemerintah Cina melarang wisatawan meletak gembok di atas bangunan yang bersejarah itu. Takutnya apabila sudah terlalu banyak gembok yang diletak di atas gedung bersejarah itu maka pemerintah Cina khawatir akan roboh karena tidak tahan menahan beban yang terlalu berat. Maka dari itu, pemerintah Cina melarang untuk meletak gembok di atas bangunan bersejarah itu. Akan tetapi, wisata dari Negara lain maupun penduduk Cina sendiri masih saja meletakkan gembok di atas bangunan tersebut.

Data 07:

“Naujie, salah satu masjid tertua di Xuanmu Distrik, yang terkenal, dan menjadi tempat tujuan wisata, tak hanya turus, tetapi juga penduduk China dari berbagai pelosok.” (Nadia, 2014:95)

Data 07 di atas menjelaskan bahwa Naujie adalah salah satu masjid yang tertua yang ada di daerah Xuanwu Distrik. Masjid Naujie ini menjadi tempat yang bersejarah yang ada di Negara Cina. Karena di sinilah umat Islam yang ada di Negara China melaksanakan salat lima waktu. Banyak warga Negara asing yang mampir di masjid Naujie ini. Karena ingin melihat Masjid dan melihat bangunan yang bersejarah itu. Bukan hanya banyak warga asing yang datang ke masjid Naujie. Akan tetapi, warga Negara China sendiri banyak yang datang melihat masjid Naujie tersebut.

Data 08:

“Sebelumnya, sepulang dari Masjid Naujie, sesorean mereka menyusuri hutong. Menurut Zhongwen, jalan-jalan sempit tersebut dibangun pada masa dinasti Yuan sebagai jalan rahasia untuk mencapai sumur-sumur yang dibuat kaisar. Hutong juga menjadi jalan untuk melarikan diri saat kerajaan dalam bahaya.” (Nadia, 2014:112)

Kutipan di atas menjelaskan apabila wisata sudah melihat Masjid Niujie. Baiknya mampir melihat salah satu budaya yang ada di Cina, yaitu Hutong yang berdampingan dengan Masjid Naujie. Hutong ini disebut sebagai jalan kecil atau lorong kecil, saat warga Cina diserang oleh Negara lain. Warga Cina bisa memasuki Hutong untuk berlari untuk bersembunyi. Namun demikian, Hutong kini menjadi wisata bagi warga Negara asing untuk melihat bangunan yang berada di Hutong.

Data 09:

“Dewa mencari dompet, di mana foto Ra sebagai obat rindu tersimpan. Dompet kulit buatan Jogja yang dibelikan Ra untuknya saat mereka bersama teman-teman sefakultas ke Borobudur.” (Nadia, 2014:167)

Dari penjelasan di atas menguraikan budaya yang ada di Indonesia pada saat ini. Salah satunya dompet buatan Yogyakarta saat ini cukup terkenal pada saat zaman dulu sampai saat ini. Yogyakarta memiliki banyak ragam budaya yang terkenal di Indonesia, tapi bukan hanya terkenal di Indonesia saja tetapi terkenal seluruh dunia. Salah satu budaya yang ada di Yogyakarta adalah Borobudur, yang menjadi tempat wisata bagi seluruh dunia. Karena ingin melihat corak lukisan yang ada di batu dan berbentuk piramid. Maka dari itu, Borobudur termasuk di dalam tujuh keajaiban yang ada di dunia ini.

Data 10:

“Pasangan kekasih di Tokyo masih mempercayai ini, dan terus menambah jumlah gembok cinta di Menara Tokyo. Tradisi unik yang sama juga ada di Korea, di puncak Namsan Seoul Tower, yang tingginya mencapai 236.7 meter. Ribuan gembok dikaitkan di pagar, belakangan saking banyaknya, disediakan pohon-pohon cemara untuk meletakkan gembok cinta.” (Nadia, 2014:202)

Data 10 mengemukakan bahwa masih banyak anak muda di Tokyo mempercayai jika meletak gembok cinta di Menara Tokyo akan langgeng pada masa percintaannya dengan kekasihnya. Namun demikian, tradisi di Tokyo ini sama dengan di Korea. Di puncak Namsan Seoul Tower banyak juga anak muda meletak gembok cinta semakin banyaknya gembok yang dipasangkan itu bertanda banyak warga menaikki Namsan Seoul Tower itu. Memasang gembok di atas Menara itu menjadi tradisi orang Tokyo dan warga negara asing.

Data 11:

“Lagi pula belum saatnya melalui hubungan baru. Dan, walaupun sekedar memikirkan, dia tak yakin sanggup membayangkan pernikahan dengan pasangan berbeda budaya dan agama.” (Nadia, 2014:11)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Ashima belum siap menikah dengan orang yang berbeda budaya, agama, dan negara. Karena Ashima sangat mempercayai budaya yang ada di Indonesia, apa lagi berbeda agama Ashima tidak mau menikah dengan laki-laki yang berbeda agama dengan dia.

Data 12:

“Cerita rakyat yang dikisahkan turun-temurun, tidak tuntas malam itu sebab Zhongwen yang mendadak menyadari sesuatu, tergesa berdiri serta mengambil ranselnya.” (Nadia, 2014:14)

Setiap Zhongwen mendengarkan cerita rakyat yang turun-menurun yang diceritakan oleh Ashima. Cerita tersebut adalah tentang budaya yang ada di Indonesia, namun Zhongwen belum mengerti apa makna cerita yang diceritakan oleh Ashima itu. Akan tetapi, selang beberapa waktu Zhongwen tiba-tiba mengingat sesuatu. Lalu Zhongwen langsung pergi meninggalkan Ashima dengan tata cara yang kurang sopan santun.

b. Nilai Agama

Agama adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Agama juga keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Tuhan. Agama dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini,

sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.⁵³

Jadi dapat dipahami dari penjelasan di atas bahwa agama adalah salah satu memberi makna untuk memahami kepercayaan yang kita miliki, namun dari itu agama tidak lepas dari budaya yang ada dimasyarakat. Agama dan budaya itu tidak bisa dilepaskan karena saling berkaitan satu sama lain. Pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, mengenai tentang kepercayaan seseorang terhadap tuhan. Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang bernuasa islami banyak mengandung nilai agama yang dapat dianalisis adalah sebagai berikut.

Data 01:

“Dulu, pernah ada keajaiban. Bukan tak mungkin Allah mengulang keajaiban yang sama, Ma.” (Nadia, 2014:310)

Data 01 menjelaskan bahwa setiap manusia berhak memiliki kepercayaan kepada Tuhan. Karena Tuhan akan selalu melihat segala hal yang kita lakukan di dunia ini. Oleh karena itu, saat kita sedang mengalami ujian kehidupan atau kebahagiaan untuk tidak lupa atas kehadirannya. Doa yang kita panjatkan atau memohon tidak selalu mengenai ujian hidup, akan tetapi doa rasa syukur atas kenikmatan yang diberinya. Keajaiban yang selalu Allah berikan itu harus disyukuri dan diterima dengan lapang dada.

Data 02:

⁵³ Kristiya Septian Putra, “Implementasi Pendidikan Agama Melalui Budaya Religius di Sekolah”, no. 2 (November 2015)

“Karena selama itu masih ada jejak laki-laki dalam diri perempuan dan baru bilang setelah tiga bulan. Dunia pengetahuan menemukan itu sekarang, sementara Islam sudah sejak dulu mengatakannya.” (Nadia, 2014:151)

Kutipan data 02 di atas mengemukakan bahwa peraturan yang ada di agama Islam itu mutlak dan tidak bisa ubah. Dalam segi pernikahan yang ada pada agama Islam itu harus benar-benar mengikuti peraturan dan menaatinya, agar mendapat hidayah dan rahmat dari Allah SWT.

Data 03:

“Namun, Ashima-nya yang cerdas berkilah. Peperangan dan penjajahan terjadi bukan hanya karena agama. Orang-orang menyalakan api peperangan dan menduduki sebuah Negara untuk rempah-rempah, minyak, juga emas.” (Nadia, 2014:148)

Pada zaman modern saat ini masih banyak peperangan yang selalu mengatas namakan agama, suku, dan ras. Sehingga perdamaian dan keadilan menjadi nilai yang terasa langka saat ini. Namun demikian, peperangan terjadi karena keserakahan manusia yang ingin menguasai kekuasaan yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, Zhonghwen yang belum mempercayai adanya agama. Dia berpendapat bahwa agama lah yang menjadi pemicu peperangan yang ada di dunia ini. Lalu Ashima mengungkapkan pendapatnya bahwa bukan agama yang pemicu atas peperangan, tetapi keserakaan manusia lah yang ingin menguasai apa yang ada di dunia.

Data 04:

“Cinta memang harus dibuktikan, tetapi ini tidak boleh jadi alasan pacarmu meminta lebih dari yang dibolehkan dalam agama.” (Nadia, 2014:89)

Penjelasan data 04 di atas menerangkan bahwa agama Islam melarang berpacaran dan bersentuhan tubuh apabila belum menikah. Apabila seseorang melakukan hubungan yang sudah melebihi batas maka dia sudah melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh agamanya yang telah ditentukan. Namun, jika ada seseorang berniat melaksanakan hubungan, maka mereka harus dibuktikan dengan melaksanakan pernikahan sesuai dengan peraturan agama yang dianutnya. Oleh sebab itu, agama Islam mengharamkan perzinahan apabila belum menikah. Apabila umat Islam melakukan perzinahan maka dosanya itu sangat besar.

Data 05:

“Asma mengembuskan napas lega. Akhirnya pertolongan Allah datang juga lewat pemuda dengan rahang tegas yang kontras dan sepasang mata cerdas yang bersinar lembut. Lelaki itu meletakkan tas ranselnya yang tampak lusuh di rak di atas kursi, sebelum duduk di sisinya.” (Nadia, 2014:10)

Data 05 menjelaskan bahwa apabila kita lagi kesusahan pasti ada pertolongan dari Allah SWT yang diberikan kepada kita. Lihat Ashima yang sedang mengalami kesusahan akan tetapi ada pertolongan yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Dengan badan yang tegap lelaki yang belum dikenal oleh Ashima menghampiri, lalu dia menolong Ashima dengan ihsan.

Data 06:

“Berdoa, bismillah. Siapa tahu perjalanan tugas berbonus calon suami. Amin.”
(Nadia, 2014:11)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa agama Islam mengajarkan setiap orang yang akan melakukan pekerjaan dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu. Dengan

mengucapkan bismillah saja sudah cukup. Itu berarti kita meminta dan memohon untuk diberi keberkahan atas apa yang kita lakukan pada saat itu. Lihat saja Ashima setiap kali dia melakukan hal dia berdoa terlebih dahulu, walaupun seberat ataupun sekecil apapun pekerjaan yang dia lakukan pasti berdoa.

Data 07:

“Aku ke sini untuk meliput, bukan mencari jodoh, lagi pula mustahil menjalin hubungan dengan lelaki nonmuslim. Itu, akan, syarat yang tidak bisa ditawar.” (Nadia, 2014:26)

Data 07 menjelaskan bahwa Ashima tidak mau menikah dengan lelaki yang beda agama. Agama Islam pun tidak menganjurkan menikah dengan berbeda agama, itupun kalau memang sama-sama mau ada baiknya seorang agama Islam mengajak pasangannya masuk agama Islam. Dengan mengajak seseorang masuk agama Islam itu pahalanya sangat besar. Oleh sebab itu, apabila ada agama lain masuk agama Islam itu disebut dengan muallaf.

Data 08:

“Di kota kelahirannya, berdiri Majid Raya Xi'an yang merupakan masjid tertua dan terbesar di China, dan menjadi jejak sejarah aktivitas dakwah para pedagang Arap dan Persia yang berlayar melalui jalur sutra dan kemudian menetap di beberapa kota seperti Ghuangzhou, Quanzhou, Yangzhou, dan Chang'an atau Xi'an.” (Nadia, 2014:41)

Penjelasan di atas mengemukakan bahwa agama Islam itu berada di negara mana saja contohnya saja di Cina. Oleh karena itu, di Cina terdapat masjid yang tertua dan memiliki struktur yang cukup bagus dan memiliki tulisan Arab yang rapi dan

teratur. Masjid raya Xi'an ini awalnya merupakan tempat para orang berjualan atau berdagang, yang mayoritas berasal dari Arab dan Persia.

Data 09:

“Ditambah, setelah menikah, Sekar yang suaminya alim, sering mem-forward hadis, ayat Al-Qur'an, dan tausiyah.” (Nadia, 2014:88)

Uraian di atas menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an dan hadis banyak menyampaikan berbagai petunjuk dan nasehat. Salah satu hadis yang sering dibacakan oleh Sekar dan suaminya, ialah hadist tentang Optimisme. Contoh hadis tentang Optimisme adalah sebagai berikut. *Abd bin Humaid telah menceritakan kepada kami, Abd al-Razzaq telah menceritakan kepada kami, Ma'mar telah menceritakan pada kami, dari Zuhri, Ubaid Allah bin Abd Allah bin Utbah, bahwasanya Abu Hurairah berkata, “aku telah mendengar Nabi saw, bersabda, “tidak ada ramalan nasib sial, dan yang terbaiknya adalah optimism.” Ada yang bertanya. “Wahai Rasulullah, apa itu optimisme?” Beliau menjawab, “Yaitu kalimat baik yang didengar oleh salah seorang kalian.”* (H.R. Muslim).⁵⁴ Hadis di atas menjelaskan optimisme. Optimisme merupakan suatu keyakinan tentang segala yang terjadi saat ini, baik yang akan memberikan harapan dimasa depan sesuai apa yang diinginkan. Apa lagi Sekar dan suaminya sering mempostingkan lantunan bacaan ayat Al-Qur'an dan hadis ke media sosial. Karena itu, sangat berguna sekali bagi orang lain yang melihat atau mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an dan hadis yang ada di media sosial.

⁵⁴ Siti Hatifah dan Dzikri Nirwana, “Pemahaman Hadis Tentang Optimisme”, no. 2 (Oktober 2014)

Data 10:

“Asma mulai mengerti kenapa Islam menetapkan aturan sangat keras terhadap kedekatan fisik laki-laki dan perempuan sebelum menikah.” (Nadia, 2014:89)

Penjelasan di atas menerangkan bahwa tidak diperbolehkan kepada umat Islam melakukan perzinaan. Oleh karena itu, pada zaman modern saat ini banyak anak muda yang melakukan perzinaan, tanpa dia sadari dosanya itu cukup besar apabila melakukan perzinaan. Dari situlah Ashima tidak mau bersentuhan dengan laki-laki yang belum menikah. Karena Ashima mengetahui sebab akibat dari melakukan perzinaan, yaitu mendapatkan dosa besar dan sangat dibenci oleh Allah SWT.

Data 11:

“Dari menara itu para imam mengawasi bulan untuk menentukan kapan Ramadan pertama tiba.” (Nadia, 2014:98)

Data 11 menjelaskan bahwa dari atas menara atau tembok Cina umat Islam mengawasi bulan untuk menentukan kapan jatuhnya hari Ramadan pertama. Ramadan itu hari Kemenangan bagi umat Islam. Sedangkan Ramadan ini hanya sekali dalam satu tahun. Di situlah umat Islam merasa sangat senang sekali ketika memasuki awal Ramadan, karena bulan ini merupakan bulan yang penuh berkah dan pengampunan.

Data 12:

“Berbulan-bulan obrolan lebih banyak tentang Islam, nggak yang lain.” (Nadia, 2014”126)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa Ashima merupakan pribadi yang taat pada agama. Maka dari itu, setiap dia berbicara dengan Zhongwen, dia selalu bercerita tentang ajaran Islam. Oleh sebab itu, Zhongwen bosan setiap Ashima berbicara

tentang agama. Dengan penuh rasa kesabaran, Zhongwen tidak pernah sama sekali marah kepada Ashima ketika dirinya bercerita tentang agama, hanya Zhongwen merasa bosan dan jenuh.

Data 13:

“Tuhan itu satu, Allah. Tidak sama dengan manusia. Dialah kekuatan yang menghadirkan, dan memberi penjelasan akan apa yang menghadirkan lewat Al-Qur’an, kitab suci umat Islam.” (Nadia, 2014:153)

Penjelasan data 13 di atas memaparkan tentang agama islam Tuhan itu satu ialah Allah SWT. Oleh karena itu, kepada Allah SWT umat Islam meminta petunjuk dan berdoa atas kenikmatan yang diberikannya. Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa secara komprehensif sifat perilaku yang baik dan buruk. Apabila umat Islam menjalankan perintah Allah SWT dengan baik di dunia ini, maka mereka akan hidup rukun dan damai di dunia maupun di akhirat.

Data 14:

“Berdasarkan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada Abdullah bin Umar, halal atau dibolehkan menceraikan istri yang sedang hamil, saat Abdullah menalak istrinya dalam keadaan haid. Rujuklah (kembalilah) kepadanya sampai dia suci lalu haid lagi, lalu suci lagi. Dalam keadaan seperti ini kamu boleh menalaknya jika engkau mau, dengan syarat engkau belum menyentuhinya ketika dia dalam keadaan suci tersebut. Boleh juga engkau menalaknya ketika dia sedang hamil.” (Nadia, 2014:218)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa dibolehkan menceraikan istri apabila sedang mengandung. Akan tetapi, perceraian itu tidak baik dalam agama Islam. Apabila merasa

tidak sesuai dengan pasangan apa, maka sah saja untuk melakukan penceraian. Dalam agama Islam kalau mau menceraikan suami atau istri, itu harus istrinya sedang tidak haid. Agar saat proses perceraian istri sedang dalam keadaan suci. Sedangkan menalak istri sedang hamil itu boleh saja dalam umat Islam.

Data 15:

“Bismillahisy syafi, bismillahil kafi, bismillahil mu’afi, bismillahi ladzi la yadurru ma’asmihi syai’un fil ardi wa la fis sama’I wa huwas sami’ul alim. Dengan nama Allah Tuhan yang menyembuhkan dengan nama Allah Tuhan yang mencukupkan. Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang berbahaya baik di bumi maupun di langit. Dan, Dia adalah Tuhan yang Maha Mendengarkan lagi Maha Mengatahui.” (Nadia, 2014:244

Kutipan kalimat di atas menjelaskan tentang ayat dalam Al-Qur’an yang berisi tentang meminta kesembuhan atas penyakit yang dialami oleh seseorang. Dengan diujinya seseorang oleh Allah SWT, maka kita sebagai manusia harus menerima dengan lapang dada. Apa yang kita alami saat ini pasti ada keberkahan yang diberi oleh Allah SWT. Apabila kita sedang mengalami sakit, ada baiknya kita sering-sering membaca doa yang telah disampaikan oleh Allah SWT melalui Al-Qur’an.

Data 16:

“Percaya bahwa kuasa manusia tidak ada apa-apanya dibanding kuasanya Allah. Kunfayakun! Jika Sang Pencipta berkehendak, siapa yang bisa menghalangi.” (Nadia, 2014:316)

Data 16 menjelaskan bahwa manusia hidup di dunia ini tidak ada apa-apa dibandingkan dengan Allah SWT. Oleh sebab itu, Ashima hanya berpasrah diri kepada

Allah SWT. Apabila Allah SWT ingin membuat umatnya terkena ujian itu mudah sekali, lihat saja Asmina yang beberapa kali masuk rumah sakit, karena sedang diuji oleh Allah SWT. Itupun penyakit Ashima sangat parah, yang pertama Ashima terkena stroke, yang kedua mengalami APS, yang kita terkena penyakit buta mata. Sedangkan Ashima menerimanya dengan lapang dada, Ashima sangat bersemangat melawan penyakit yang dia alami.

Data 17:

“Ada taaruf, proses pengenalan. Sebagai muslimah kita tidak boleh bertanya apa saja untuk menjajaki kemasan visi, dan melihat apakah ada hal-hal yang akan menimbulkan rasa saying.” (Nadia, 2014:87)

Penjelasan di atas menguraikan bahwa agama Islam tidak boleh yang namanya berpacaran. Apabila ingin menjalankan suatu hubungan, maka agama Islam itu menganjurkan untuk bertaaruf. Taaruf itu kalau bahasa modern saat ini adalah komitmen, jadi komitmen itulah yang menjadi pedoman untuk menjalin silaturahmi kepada calon yang ingin kita nikahkan kelak. Begitupun Ashima dengan Zhongwen, mereka tidak berpacaran. Akan tetapi Ashima ingin bertaaruf saja, kalau memang jodoh dengan Zhongwen.

Data 18:

“Seperti yang sempat dilakukan Mush’ab bin Umair. Imam di Masjid Xi’an sempat menceritakan sahabat Rasulullah itu dalam ceramah, usai Zhongwen bersyahadat. Mush’ab bin Umair yang besar dalam kemanjaan kasih dari orang tua, gagah, dari kalangan terkemuka yang dihormati, hingga para ahli sejarah

menjulukinya sebagai warga kota Mekkah yang memiliki nama paling haram.” (Nadia, 2014: 257)

Ungkapan di atas mengemukakan bahwa seorang imam Masjid di Cina menceritakan tentang sejarah perkembangan agama Islam. Dengan mendengarkan imam yang menceritakan tentang agama Islam, di situlah Zhongwen mulai berpikir bahwa agama Islam ini memiliki sejarah yang cukup panjang alur ceritanya dan baik untuk dipelajari pada zaman modern sekarang ini. Dengan dijelaskan tentang sejarah perkembangan agama islam yang disampaikan oleh imam Masjid di Cina Zhongwen bisa mengetahui lebih jelas lagi tentang sejarah agam islam.

c. Nilai Demokratis

Nilai demokratis juga dapat dikatakan interpretasi dari kedaulata rakyat. Oleh karena itu, dengan adanya rakyat dan pemerintah sebagai syarat berdirinya suatu hubungan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan hak memilih kebebasan. Demokratis juga merupakan sistem pemerintahan yang bersumber dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Dengan mayoritas yang telah ditetapkan.⁵⁵

Dapat kita lihat dari pendapat di atas ahli mengenai nilai demokratis, jadi nilai demokratis itu adalah hak kebebasan untuk memilih hal yang kita inginkan. Salah satu contohnya adalah kebebasan orang untuk memilih agama yang dipercayainya. Pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, ialah mengenai tentang seseorang berhak memiliki hak atas untuk memilih yang mana baik dan buruk. Seperti yang diceritakan dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini, salah satu contohnya ialah ketika Zhongwen ingin memutuskan untuk berpindah agama. Dari

⁵⁵ Shandi Patria Airlangga, “Hakikat Penguasa Dalam Negara Hukum Demokratis”, no. 1 (Januari 2019)

agama Buddha masuk ke agama Islam. Meskipun keluarga dari Zhongwen tidak setuju bahwa Zhongwen masuk agama Islam, akan tetapi Zhongwen tetap masuk agama Islam. Dari penjelasan di atas terdapat beberapa nilai demokratis yang ada pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang akan dianalisis sebagai berikut.

Data 01:

“Kenapa bukan yang lain ? Kenapa harus Islam.” (Nadia, 2014:253)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban. Salah satu contohnya yaitu hak untuk memilih agama untuk dianut dan dipercayai. Oleh karena itu, yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asama Nadia ialah ketika Zhongwen berhak memiliki agama yang dipercayainya, meskipun keluarganya tidak setuju bahwa Zhongwen memilih agama Islam. Sedangkan Ayah Zhongwen sendiri menganut agama Buddha, maka dari itu keluarga dari Zhongwen tidak setuju bahwa Zhongwen berpindah agama. Tetapi Zhongwen berbeda pendapat dengan ayahnya, di situlah Zhongwen berpindah agama. Akhirnya Zhongwen memutuskan untuk masuk ke agama Islam.

Data 02:

“Siapa pun berhak bahagia, Non!” (Nadia, 2014:268)

Data 02 menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama dengan manusia yang lain. Walaupun fisik dan bentuk postur tubuh yang berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya manusia itu sama derajatnya. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia menceritakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk kebahagiaan dirinya sendiri. Contohnya saja Dewa, dia berhak untuk menceraikan Anita. Karena

Dewa merasa tidak cocok dengan Anita, jadi Dewa memutuskan untuk berpisah dengan Anita.

Data 03:

“I know what I need. And I need you in my life.” (Nadia, 2014:305)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Zhongwen memiliki kebebasan untuk memilih pasangan atau pendamping hidupnya. Oleh karena itu, Ashima yang dipilih oleh Zhongwen untuk menjadi istrinya. Sedangkan Ashima selalu merendahkan dirinya dengan penyakit yang Dia alami saat itu. Namun demikian, Zhongwen tetap saja memilih Ashima untuk menjadi satu-satunya yang Dia ingin nikahkan. Dengan penyakit yang diderita oleh Ashima Zhongwen tidak peduli. Karena Ashima baginya memiliki sifat yang mandiri dan taat kepada agama. Maka dari itu, Zhongwen memilih Ashima untuk menjadi istrinya.

Data 04:

“Anita ingin protes, tetapi menurut ibunya, biarkan lelaki merasa mereka paling benar.” (Nadia, 2014:120)

Kutipan di atas menerangkan bahwa seseorang perempuan ingin menyampaikan pendapat. Akan tetapi, pendapat wanita itu tidak didengarkan oleh suaminya. Namun demikian, begitulah yang dialami Anita serba salah dengan suaminya. Apabila Anita menyampaikan pendapatnya, maka suaminya tidak merespon dan tidak Dia peduli bahwa istrinya memberi pendapat. Namun demikian, setiap manusia berhak memberi pendapat dan hak atas kewajiban yang Dia punya.

Data 05:

“Biarlah Dewa bertindak sesuka hati. Terus mengejar perempuan yang bernama Ra. Meski kecemburuannya sering tersulut, terutama ketika suaminya pulang telat dari kantor. Bayangan gadis bernama Ra yang mungkin menemani suaminya di luar, sulit dihilangkan dari kepala. Sebab hanya satu itu yang tak berhenti dicintai Dewa.” (Nadia, 2014:120)

Data 05 menjelaskan bahwa laki-laki yang bernama Dewa masih saja mengikuti kehendak dirinya sendiri untuk mendekati Ra. Sedangkan Dewa sudah memiliki istri yang bernama Anita, dengan sikap yang dilakukan Dewa seperti itu berarti Dewa tidak memikirkan perasaan istrinya. Walaupun hak dan kewajiban itu ada pada setiap manusia, maka laksanakanlah hak dan kewajiban itu dengan hal yang baik dan menuruti aturan yang ada, jangan pula sesuka hati untuk bertindak dan memilih keputusan.

Data 06:

“Ra boleh marah, boleh caci maki, boleh melakukan apa pun. Nggak apa-apa. Tapi, tolong.” (Nadia, 2014:6)

Kalimat di atas menguraikan bahwa berhak Ra marah karena pasangan Dia yang bernama Dewa ingin membatalkan pernikahannya. Ra seorang perempuan yang taat agama dan tidak pernah marah kepada siapa pun, tetapi bukan berarti Ra tidak marah kepada Dewa hak dan kewajibannya tidak ada.

d. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sukarela atau tindakan terhadap sesuatu yang tidak dibenarkan, serta kebebasan adalah yang

ditunjukkan melalui pandangan, sikap, tingkahlaku dan kepercayaan. Oleh karena itu, toleransi juga suatu formula dalam mewujudkan kebersamaan antara dua pihak yang berbeda kepercayaan, pandangan individu atau masyarakat juga mempunyai hak untuk berpendapat.⁵⁶

Nilai toleransi beragama itu memberi kebebasan untuk memilih agama yang kita inginkan. Oleh karena itu, toleransi mempunyai kewajiban yang harus menetapkan kaidah yang berlaku untuk memilih kebebasan. Berikut ini adalah nilai toleransi yang terdapat pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Data 01:

“Thank you, ucapnya penuh rasa terima kasih.” (Nadia, 2014:10)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa apabila kita menolong seseorang itu haruslah dengan ikhlas. Dengan rasa yang senang orang yang kita tolong. Oleh sebab itu, kita sebagai manusia ini haruslah saling tolong menolong. Sikap torelansi itu harus dicerminkan atau dilakukan dengan baik. Lihat saja Ashima sering sekali melakukan sikap yang torelansi, salah satu contohnya itu dia suka menolong sesama teman dan keluarganya.

Data 02:

“Dewa, ini bukan hal sepele. Aku nggak mungkin membiarkan Mama jalan sendirian.” (Nadia, 2014:20)

Data 02 menjelaskan bahwa dengan rasa hormat Ashima tidak tega melihat Ibunya berjalan sendiri. Oleh sebab itu, Ashima menemani Ibunya berjalan. Dari sikap

⁵⁶ Khadijah Muda, “Definisi Konsep dan Teori Toleransi Beragama”, no. 1 96 April 2020)

yang ditunjukkan oleh Ashima itu berarti dia menunjukkan sikap yang saling tolong menolong.

Data 03:

“Menurutku kamu harus memberi dia kesempatan. Dalam sebuah hubungan harus yang ada yang mau mengalah.” (Nadia, 2014:27)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa apabila kita mendapatkan kesempatan untuk memiliki seseorang yang kita cintai, maka kesempatan itu haruslah digunakan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang baik. Lihat saja Zhongwen untuk mendapatkan Ashima itu cukup susah bagi Dia. Namun demikian, rasa yang semangat Zhongwen terus mendekati Ashima, begitu juga Ashima melihat Zhongwen yang penuh semangat untuk mendekatinya. Lalu Ashima memberi kesempatan kepada Zhongwen untuk mendekatinya, akhirnya Ashima menerima Zhongwen dengan rasa yang penuh kasih sayang. Oleh karena itu, sikap yang torelansi yang ditunjukkan oleh Ashima itu harus kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Data 04:

“Lelaki itu kembali menghenyakkan pantat di kursi. Jujur, aku takut. Belakangan ini sekitar rumah nggak aman, beberapa kali terjadi perampokan. Kalau boleh, temani Nita sebentar, ya, samapai Bapak/Ibu pulang.” (Nadia, 2014:34)

Data 04 menjelaskan bahwa rasa peduli yang dilakukan oleh Dewa terhadap Anita cukup membuat Anita merasa senang. Namun demikian, Dewa yang menemani Anita dirumah sampai Bapak/Ibu Anita pulang. Jadi, dengan rasa yang senang Anita memberikan makanan dan minum kepada Dewa. Begitulah sikap yang torelansi ditunjukkan oleh Dewa kepada Anita. Oleh sebab itu, apabila kita menemukan dalam

kehidupan yang nyata. Maka berbuatlah baik kepada semua orang, dan jangan memandang perbedaan suku, agama, dan ras.

Data 05:

“Manusia tempatnya khilaf, tetapi tidak berarti setiap orang bebas mengeliminasi tanggung jawab moral yang mesti ditanggungnya, lalu berbicara seolah-olah kesalahan adalah sesuatu yang lumrah dan dengan enteng dapat ditorelansi.” (Nadia, 2014:64)

Penjelasan di atas menerangkan bahwa apabila manusia melakukan kehilafan itu adalah hal yang wajar. Oleh karena itu, manusia ini tempatnya khilafan. Dengan demikian, apabila kita melakukan kesalahan itu berarti kita harus sabar dan menjalankannya dengan lapang dada. Bigitupun yang ditunjukkan Anita dalam novel *Assalamualaikum Beijing* ini dia dalam kehidupannya selalu mendapatkan ujian dari Allah SWT, tetapi Anita menghadapi dengan sabar dan menjalankannya dengan baik.

Data 06:

“Lakukan apa yang menjadi prinsip setiap lelaki dewasa dalam situasi sama: bertanggung jawab! Kalimatnya kemudian, dingin, lahir dari hati yang beku. Juga kesadaran penuh bahwa ini bukan hanya tentang hatinya, tetapi menyangkut kehidupan makhluk kecil yang tak berdosa.” (Nadia, 2014:66)

Data 06 menjelaskan bahwa apabila seseorang lelaki yang sudah dewasa itu haruslah berfikir yang baik dalam mengambil keputusan. Agar menjadi lelaki yang disukai oleh pasangannya, lihat saja Zhongwen dia memiliki tanggung jawab yang besar seperti dia pindah agama.

Data 07:

“Gadis mungilnya suka melibatkan Dewa, hingga tak merasa seperti orang asing. Memberi kesempatan padanya untuk berbaur, dan mengenal dekat penghuni rumah.” (Nadia, 2014:105)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan ini kita harus berbaur kepada orang lain walaupun belum kita kenal. Agar kita bisa mengenal lebih dekat kepada orang lain. Lihat saja Dewa, dia sering selalu berbaur kepada temannya dan orang yang dia belum kenal pun dia sering bergabung.

Data 08:

“Seminggu di rumah sakit. Mama dan Sekar bergantian, menemani.” (Nadia, 2014:129)

Data 08 menjelaskan bahwa sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Ibu Ashima dan Sekar itu cukup menjadi panutan bagi kehidupan di dunia. Di rawat di rumah sakit Ashima selalu ditemani oleh Ibunya dan Sekar, sekali-kali Papa Ashima menengok Dia. Dengan rasa sayang Ibu kepada anaknya, maka dari itulah Ibu Ashima bersungguh-sungguh menemani Ashima selama di rumah sakit. Oleh sebab itu, begitulah sikap toleransi yang diperlihatkan oleh Ibu Ashima dan Sekar terhadap Ashima.

Data 09:

“Mama di sini, Sayang. Jangan takut.” (Nadia, 2014:130)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa betapa cintanya seorang Ibu kepada anaknya. Walaupun anaknya sedang mengalami sakit, seorang Ibu sangat semangat untuk memberi motivasi kepada anaknya agar penyakit yang dialami bisa diangkat oleh Allah SWT.

Data 10:

“Hanya ingin menyapa, semoga Ra sehat.” (Nadia, 2014:136)

Penjelasan kalimat di atas menjelaskan bahwa seorang laki-laki yang cukup perhatian kepada wanita yang dia cinta. Sedangkan demikian, seorang wanita yang dicintai oleh lelaki itu tidak suka dengan dia. Oleh sebab itu, begitulah yang dialami oleh Dewa. Dia sangat menyukai Ashima, apapun yang dilakukan oleh Dewa itu cukup membuat Ashima tidak suka. Lalu sikap yang sangat toleransi ditunjukkan oleh Dewa kepada Ashima belum juga membuat Ashima suka kepada Dewa.

Data 11:

“Setiap shalat insya Allah selalu ada doa untuk Ra. Ra, jangan telat makan, ya.” (Nadia, 2014:136)

Penjelasan kalimat di atas menjelaskan bahwa betapa perhatian yang dilakukan oleh Dewa kepada Ashima. Begitulah sikap yang dilakukan oleh Dewa kepada Ashima. Sampai salat saja Dewa masih mendoakan Ashima agar Dia bisa memiliki Ashima.

Data 12:

“Lita, rasa sakit tidak berkurang ketika kita mengeluh, malah semakin menjadi rasanya. Jangan dilawan, belajar menikmati. Ada keindahan tersendiri ketika kita bisa melakukan itu. Lita pasti bisa.” (Nadia, 2014:242)

Data 12 menguraikan betapa perhatian Ashima kepada seorang perempuan yang sakit dalam satu ruangan dengan Dia. Walaupun Dia sedang sakit masih saja menyemangati seorang perempuan yang disamping Dia yang sedang sakit juga. Dengan sikap yang elegan Ashima memberi motivasi kepada seorang perempuan yang sedang sakit disampingnya. Begitulah sikap Ashima kepada orang, walaupun Dia belum

mengenal seseorang itu, Ashima masih saja menunjukkan sikap yang elegan dan penuh perhatian.

Data 13:

“Namun, sepasang tangan, selain milik Mama, dengan sabar menuntunnya kembali pada kehidupan. Menyemangatnya untuk bertahan.” (Nadia, 2014:301)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa seorang Ibu sangat menyangi anaknya. Walaupun anaknya sedang mengalami sakit, namun seorang Ibu masih saja memberi semangat kepada anaknya dan mendoakan agar penyakit yang diderita cepat sembuh. Begitu juga yang dialami oleh Ashima yang sedang sakit, akan tetapi Ibunya sangat perhatian kepada Ashima dan memberi yang terbaik kepada Ashima agar penyakit yang diderita oleh Ashima cepat sembuh. Oleh karena itu, betapa perhatiannya Ibu Ashima kepada Ashima, sampai-sampai Ibu Ashima tertidur dirumah sakit untuk menemani Ashima yang sedang sakit.

Data 14:

“Tidak hanya Mama, Sekar, dan Mas Ridwan yang bolak-balik rumah sakit, yang jatuh iba dan bertambah kasih kepada lelaki Cina itu. Bahkan suster ikut menitikkan air mata setelah mengetahui kisah cinta Zhongwen dan Ashima.” (Nadia, 2014:315)

Data 14 menjelaskan betapa banyak orang yang peduli kepada Ashima yang sedang mengalami penyakit yang dideritanya. Bahkan suster dan dokter yang menangani Ashima juga perhatian dan memberi semangat kepada Ashima. Oleh karena itu, Zhongwen sebagai suami Ashima begitu antusias agar Ashima bisa sembuh dan bisa berkumpul lagi seperti biasanya. Sosok Zhongwen yang tidak merasa lelah menunggu

Ashima di rumah sakit, dan memberi perhatian kepada Ashima. Jadi, sikap seperti inilah yang membuat Ibu Ashima, Sekar, dan Mas Ridwan terharu melihat Zhongwen yang penuh perhatian dan semangat menjaga Ashima di rumah sakit.

Data 15:

“Suami yang tak pernah mengeluh atau kehilangan senyum, bahkan ketika harus lebih banyak menangani dua buah mereka, saat Ashima tak berdaya.” (Nadia, 2014:334)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa seorang suami yang saling menghormati istri dan orang lain. Walaupun istri sedang sakit, tetapi sang suami rela mengurus dua anaknya yang sedang balita. Itu berarti sikap yang saling menghargai satu sama lain membuat istrinya terharu melihat suaminya berperilaku seperti itu.

Data 16:

“Jangan khawatir. Cina setelah olimpiade maju, kok. Pasti banyak yang bisa bahasa Inggris.” (Nadia, 2014:9)

Kalimat di atas menerangkan apabila kita pergi ke Cina jangan takut lagi kalau belum bisa berbahasa Cina. Semenjak Cina menjuarai Olimpiade di situlah negara Cina mulai maju, orang-orang di Cina sudah banyak yang bisa berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, bahasa Inggris adalah bahasa yang internasional. Dengan demikian, Ashima memberi saran kepada Sekar apabila pergi ke Cina jangan takut kalau belum bisa berbahasa Cina, karena di Cina sekarang sudah mulai banyak yang menggunakan bahasa Inggris.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Data dalam penelitian ini berupa novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang diterbitkan pada tahun 2014 dengan tebal halaman 342 halaman. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali, penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Peneliti mengumpulkan data berupa kutipan kata-kata dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, terdapat nilai-nilai multikultural yang berupa nilai kultural, nilai agama, nilai demokratis, nilai toleransi. Dari keempat nilai itu terdapat juga hal-hal yang yang kita ketahui pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut, (tangung jawab, mandiri, kebebasan, perjuangan, bersyukur).

Nilai multikultural perlu dikembangkan agar masyarakat lebih memahami pentingnya memelihara kerekunan antar sesama manusia. Multikultural juga bisa melebar luas dan sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman penting untuk menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain dan mejunjung asas kemanusiaan.⁵⁷

Nilai multikultural juga dapat dikatakan sebagai nilai yang beranekaragam budaya yang terdapat diberbagi daerah. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia terdapat nilai-nilai multikultural yang terdapat pada tokoh utama yaitu,

⁵⁷ Muhammad Amin, "Pendidikan Multikultural," no. 1 (Desember 2018)

Ashima. Dimana Ashima ini senang sekali mempelajari budaya yang ada di negaranya sendiri amupun negara lain, salah satu contohnya Ashima pergi ke Cina untuk menaikki tembok Cina dan melihat budaya yang ada di Cina. Maka dari itu, novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini menceritakan kisah budaya, agama, percintaan. Tetapi dari ketiga pembahasan yang terdapat pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia yang dominan diceritakan itu budaya dan agama.

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia aspek tanggung jawab ialah kewajiban untuk melakukan perbaikan yang timbul ketika suatu kesalahan untuk mematuhi kewajiban berdasarkan suatu hal yang terjadi dan kewajiban untuk memberikan pemulihan atas kerugian yang mungkin ditimbulkan. Di samping itu tanggung jawab muncul sebagai akibat dari adanya prinsip persamaan dan kedaulatan yang terdapat dalam prinsip kewenangan bagi suatu hak yang mempunyai kedaulatan.⁵⁸

Salah satu contoh aspek tanggung jawab yang terdapat pada Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini adalah ketika Zhongwen menikah dengan Ashima Itu tanggung jawab Zhongwen sangat besar kepada Ashima, karena Ashima sering terkena penyakit seperti stroke, ginjal, buta, dan APS. Di situlah tanngung jawab Zhongwen diuji ketika Ashima sedang mengalami penyakit yang dideritanya, tetapi dengan rasa yang sabar Zhongwen menghadap cobaan yang di beri Allah SWT itu dengan tabah dan ikhlas.

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia memiliki aspek mandiri, maka dari itu aspek mandiri merupakan suatu pandangan sebagai diskrit, tetapi merupakan sesuatu yang kontinum. Inti dari mandiri terletak pada diri kita sendiri.

⁵⁸ Dewa Gede Sudika Mangkau, "Tanggung Jawab Terhadap Penembakan Pesawat Mh17 Berdasarkan Hukum Internasional," no. 1 (Juni 2019)

Mandiri juga proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, dari beberapa pandangan mandiri juga untuk membantu komitmen dalam menentukan keputusan yang akan diambil.⁵⁹

Adapun aspek mandiri yang terdapat pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia adalah ketika Anita diceraikan oleh Dewa, di situlah Anita mulai mengurus anaknya sendiri. Hari-hari menghidupi anak tanpa seorang ayah itu sangat berat. Oleh sebab itu, sikap mandiri Anita terlihat ketika mengurus anak yang masih bayi. Dan juga sikap mandiri diperlihatkan oleh Zhongwen ketika dia menyusul Ashima ke Indonesia, dengan rasa yang penuh percaya diri Zhongwen dari Cina pergi ke Indonesia demi melihat Ashima. Sedangkan Zhongwen baru pertama kali ke Indonesia pada saat itu. Tetapi dengan niat yang baik Zhongwen akhirnya bertemu Ashima di rumah sakit.

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia memiliki aspek kesabaran. Kesabaran itu adalah suatu tindakan yang diniatkan untuk menahan emosi dan keinginan negatif, untuk tetap tenang, ikhlas menerima, dan menghadapi situasi sulit. Kesabaran merupakan perwujudan dari kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya sehingga mencerminkan keteguhan jiwa individu. Semakin tinggi tingkat kesabaran individu maka semakin teguh dan ikhlas menjalani situasi yang menekan dalam kehidupannya.⁶⁰

Konsep sabar pada umumnya dikaji dalam konteks moralitas dan religius. Konsep sabar juga bisa dikategorisasikan sebagai salah satu topik kajian dalam psikologi positif,

⁵⁹ Deni Hardianto, "Mrdesain Komputer Sebagai Media Alternatif Belajar Mandiri," no. 2 (14 Agustus 2017)

⁶⁰ Triantoro Safaria, "Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur Dalam Mempredaksi Subjective Wellbeing Remaja," no. 2 (Agustus 2018)

seperti halnya kebersyukuran. Secara teoritik kesabaran mempunyai peranan penting dalam terbentuknya pemahan yang literer.⁶¹

Aspek kesabaran yang terdapat pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini, ialah menceritakan tentang Ayah dan Ibu Ashima yang bercerai. Disitulah Ashima menjadi keluarga yang berokenhom, dengan penuh kesabaran Ashima menerima semua kenyataan itu. Melihat Ibu yang sedih rasanya Ashima tidak tahan, tetapi perlahan Ashima memberi motivasi kepada Ibunya agar bisa sabar dan ikhlas menerima semua ini. Selepas menerima cobaan itu, Ashima juga terkena penyakit yang tidak main seperti, stroke, buta, amesia, ginjal, dan APS. Dengan terkena penyakit itu Ashima dilarikan kerumah sakit yang terdekat. Akan tetapi, rasa yang sabar Ashima menerimanya dengan kuat dan ikhlas. Begitu juga dengan Mama, Sekar, Zhongwen, sangat sabar melihat Ashima terbaring lemah dirumah sakit, mereka hanya bisa berdoa agar Ashima bisa sembuh atas penyakit yang dideritanya.

Novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia juga memiliki aspek perjuangan. Perjuangan itu sendiri adalah segala upaya yang ditempuh demi memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan, yang ditempuh dengan menghadapi beragam kesulitan dan yang ditempuh dengan kemampuan mental ataupun fisik. Perjuangan tidak hanya pada konteks sebagai upaya dalam meraih kemerdekaan secara penuh, namun termasuk pula upaya-upaya yang dilakukan demi mempertahankan sesuatu hal yang berarti.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perjuangan itu suatu ide atau rencana yang berkaitan dengan krakter, sifat, kualitas maupun kondisi tertentu yang

⁶¹ Subandi, "Sabar Sebuah Konsep Psikologi," no. 2 (Desember 2011)

⁶² Siti Rhohana, "Kajian Nilai-Nilai Perjuangan Sultan Agung Sebagai Penguatan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah," no. 20 (September 2020)

memiliki arti bagi manusia maupun kemanusiaan yang berkaitan dengan suatu usaha yang tidak mengenal lelah. Sedangkan contoh perjuangan dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ini adalah ketika Dewa untuk mendapatkan cintanya kepada Ashima, tetapi Ashima menolak Dewa karna Dewa sudah memiliki istri yang bernama Anita. Walaupun Dewa sudah mempunyai istri, tetapi Dewa masih saja memperjuangkan cintanya kepada Ashima.

Adapun aspek yang terakhir yang terdapat pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia adalah aspek bersyukur, dimana aspek bersyukur yakni perasaan berterima kasih dan bahagia sebagai respon atas suatu pemberian, entah pemberian tersebut merupakan keuntungan yang nyata dari orang tertentu ataupun momen kedamaian yang diperoleh dari keindahan alamiah. Bersyukur juga menyiratkan adanya perasaan positif baik itu puas, bahagia, damai, maupun berterima kasih karena sesuatu hal yang sedikit tetapi dinilainya positif atau menguntungkan.⁶³

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa bersyukur itu merupakan pandangan seseorang memiliki positif dan perspektif secara luas mengenai kehidupan. Bersyukur juga menyebabkan seseorang mendapatkan keuntungan secara emosi dan interpersonal. Dengan melihat dan merasakan penderitaan sebagai sesuatu yang positif. Maka dari itu, seseorang akan bisa meningkatkan kemampuan barunya baik secara sadar maupun tidak, dan memicu timbulnya pemaknaan terhadap diri yang akan membawa hidup seseorang ke arah yang lebih positif.

Salah satu contoh sikap yang bersyukur pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia adalah ketika Ashima bisa menaikki tembok Cina yang termasuk

⁶³ Ratih Arruum Listiyandini, "Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia," no. 2 (Desember 2015)

tujuh keajaiban dunia. Di situlah rasa syukur Ashima sangat dirasakannya. Bukan hanya menaikki tembok Cina saja Ashima ke Cina, tetapi Ashima juga datang ke Masjid yang tertua di Cina yaitu masjid Naijeu. Maka dari itu, Ashima sangat bersyukur bisa datang ke Masjid yang tertua di Cina itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari Nilai-nilai Multikultural dalam *Novel Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra. Dapat disimpulkan bahwa nilai multikultural merupakan kebijakan keragaman budaya yang menyangkut dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari. Oleh sebab itu, multikultural ada kaitannya dengan kekuatan spiritual keagamaan, kebiasaan, kepribadian, dan politik yang mereka anut.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menjadi pedoman dalam menganalisis nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia diantaranya adalah sebagai berikut, yang pertama nilai keragaman budaya yang terkandung di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ialah mengenai macam-macam ragam budaya yang ada di masyarakat, seperti mengenai simbol-simbol, karakteristik, dan kebiasaan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat.

Yang kedua nilai religius toleransi beragama merupakan suatu sikap dan perilaku yang dapat melaksanakan ajaran agama sebagai ibadah agar menjadi rukun. Oleh karena itu, nilai religius toleransi beragama juga dikatakan sebagai pembudayaan nilai-nilai agama yang ada dalam kehidupan masyarakat. Religius dan budaya tidak bisa dipisahkan karena kedua dari itu saling berkaitan satu sama lain.

Sedangkan yang terakhir adalah nilai demokratis. Nilai demokratis merupakan sikap bebas untuk mengambil keputusan, mengemukakan pendapat, dan ide. Nilai demokratis juga memiliki suatu pola keyakinan untuk menentukan hal yang baik dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupan masyarakat demi mewujudkan sikap yang partisipasi dan saling menghormati. Namun demikian, dalam demokratis untuk mengambil hak suatu kebebasan masyarakat harus memiliki kewenangan yang teratur, agar menjadi masyarakat yang berkaudalatan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Ama Nadia terdapat suatu saran yang ditunjukkan kepada penelitian selanjutnya, masyarakat, dan peneliti, adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, penelitiannya hanya terbatas, karena hanya meneliti nilai-nilai multikultural dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan kajian yang berbeda.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti, maka peneliti bisa mengembangkan penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian dapat digunakan secara kopeherensif dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Saran Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya memiliki kengunggulan sendiri dalam menganalisis suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus meneliti secara cermat dan teliti agar menghasilkan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi” *Jurnal Puitika*, (Online), Vol. 14, No. 1, (<http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/download/64/48>, diakses 08 April 2021)
- Bayu, Ardiantoro. 2016. ”Representasi Nilai-Nilai dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Nosi*, (Online), Vol. 4, No. 2, (<http://www.pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2017/09/BAYU-ARDIANTORO.pdf>, diakses 10 Maret 2021)
- Benyamin, Molan. 2015. *Pengantar Multikulturalisme*. Jakarta Barat: Indeks.
- Dentia, Pramata Hady. 2019. “Analisis Novel *Ibukutidak Gila* Karya Anggie Widowati Tinjauan Sosiologi Satra,” *Jurnal Ilmu Budaya*, (Online), Vol. 3, No.4, (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/897>, diakses 18 April 2021)
- Dzikri, Nirwana , Dkk. 2014. “Pemahaman Hadis Tentang Optimisme,” *Jurnal Studi Insania*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/insania/article/view/1096>, diakses 3 Februari 2021)
- Kristiya, Putra Septian. 2015. “Implementasi Pendidikan Agama Melalui Budaya Religius di Sekolah,” *Jurnal Kependidikan*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/view/876>), diakses 06 Februari 2021)
- Kusniyati, Harni. 2016. “Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android,” *Jurnal Teknik Informatika*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ti/article/view/5573>, diakses 20 Februari 2021)
- Latifah, Safitri Nurul . 2019. “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak,” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Online), Vol. 4, No. 1, (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2363>, diakses 28 Maret 2021)
- Lestari, Erma. 2017. “Representasi Wujud Budaya di Masyarakat Multikultural dalam Novel *Burung-Burung Rantau Kuytrewertarya* karya Mangun wijaya,” *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5176>, diakses 27 Februari 2021)

- Lina, Agustuna. 2020. "Masyarakat Multikultural Konsepsi Ciri dan Faktor Pembentuknya," *Jurnal Akademika*, (Online), Vol. 14, No. 1, (<https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/akademika/article/view/184>, diakses 14 Maret 2021)
- Mangkau Sudika Gede Dewa. 2019. "Tanggung Jawab Terhadap Penembakan Pesawat Mh17 Berdasarkan Hukum Internasional," *Jurnal Pandecta*, (Online), Vol. 14, No. 1, (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta/article/download/SuppFile/18987/3795>, diakses 16 Maret 2021)
- Muda Khadijah. 2020. "Definisi Konsep dan Teori Toleransi Beragama," *Jurnal Sains Azhani*, (Online), Vol. 5, No. 1, (http://etheses.uin-malang.ac.id/1216/6/11410138_Bab_2.pdf), diakses 07 April 2021.
- Nindi, Elneri. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Mamak* Karya Neison Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra," *Jurnal Ilmia: Fonema*, (Online), Vol.1, No.1, (<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/1092/542>, diakses 06 Maret 2021)
- Rusdiana dan Suryana. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salfia, Nining. 2015. "Nilai Moral Novel *5 CM* Karya Donny Dhirgantoro," *Jurnal Humanika*, (Online), Vol. 15, No. 3, (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/595>, diakses 03 Februari 2021)
- Sartika, Elita. 2014. "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film berjudul Kita Setijani. "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Novel *Different Ketika Perbedaan Bukan Sebuah Pergaulan* Karya Irma T. Lestari," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Online), Vol. 5, No. 2, (<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/561>), diakses 09 Februari 2021)
- Shandi, Airlangga Patria . 2019. "Hakikat Penguasa dalam Negara Hukum Demokratis" *Jurnal Cepalo*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<https://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/cepalo/article/download/1783/1487/5868>, diakses 3 Februari 2021)
- Sonia, Nasution Juliani. 2015. "Nilai Demokrasi dalam Pelayanan Publik Studi Kasus Kantor Imigrasi Bandung," *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, (Online), Vol. 19, No. 2, (<https://jurnal.ugm.ac.id/jkap/article/view/8166>, diakses 21 Maret 2021)

- Sophian, Prawira Djaka .2018. “Karakter Tokoh Utama pada Novel *Entrok* Karya Sugiono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supar dan Dadang, 2007. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: BumiAksara.
- Supar dan Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufiq, Akhmad. 2017. *Sastra Multikultural*. Malang: Cita Intrans Selaras.
- Ujan, Ata Andre. 2009. *Multikultural*. Jakarta: Indeks.
- Waluyo Budi dan Ekayani Putri. 2007. “Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Kuantar ke Gerbang Karya Ramadhan*,” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (Online), Vol. 5, No. 1, (https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11544, diakses 14 Maret 2021)
- Wibawati, Bermi. 2016. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi,” *Jurnal Al-Lubab*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/1300/921>, diakses 29 Februari 2021)
- Widiastuti.2013. “Analisis *Swot* Keragaman Budaya Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Widya*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/21/89>, diakses 20 Maret 2021)
- Yulia Putu, Dewi Angga. 2020. “Paradigma Inisisasi Kulturalke Multikulturalisme,” *Jurnal Agama dan Budaya*, (Online), Vol. 4, No. 1, (<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/538/443>, diakses 25 Maret 2021)
- Yusuf, Muhammad. 2013. “Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai,” *Jurnal Al-Ulum*, (Online), Vol. 13, No. 1, (<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/178>, diakses 19 Februari 2021)

L

A

P

I

R

A

N

A. Sinopsis Novel *Assalamualaikum Beijing*

Dewa dan Ra menjalin hubungan kasih sejak duduk dibangku kuliah semester empat tahun dan tinggal selangkah lagi menuju gerbang pernikahan. Namun, satu kekhilafan Dewa bersama Anita, rekan kerjanya yang yang memang telah lama jatuh cinta hati padanya, membuat rencana indah itu harus hancur kandas ditengah jalan dan Dewa terpaksa menikahi Anita yang hamil akibat kekhilafan tersebut. Sementara itu, dalam perjalanannya di Beijing, Ashima bertemu dan berkenalan dengan Zhongwen, sosok pemuda yang sangat terkesan dengan cinta sejati Ahei dari Ashima, dan ngotot memanggil Asma dengan sebutan Ashima, karena menurutnya keduanya memiliki kemiripan.

Lewat pertemanannya dengan Ashima, Zhongwen banyak mendapat pencerahan tentang Islam dan hidayah akhirnya menuntunnya menjadi muallaf, meski sebagai konsekuensinya ia terusis dari keluarga. Bagi Zhongwen, pengorbanannya itu belum seberapa seberapa dibandingkan apa yang dilakukan Mushap Bin Umar, sahabat Rasulullah yang rela melepas harta, tahta, dan kehormatannya saat berhijrah pada agama Islam, dan mati shayid saat berperang melawan kaum musyrikin dalam kondisi kedua tangannya putus ditebas lawan.

Kemudian musibah menimpa Ashima, ia divonis menderita APS Primer (Antiphospholipid Syndrom). Penyakit yang berhubungan dengan pengentalan darah, yang membuatnya harus mengalami kesakitan yang luar biasa seperti serangan stroke, sulit bergerak, pingsan berkali-kali, serangan jantung, tuli sementara, bahkan nyaris buta. Dokter juga menganjurkan kepadanya untuk tidak hamil dan melahirkan. Pada saat itu

juga, Zhongwen mulai merasa jatuh hati pada Ashima dan berusaha keras untuk mencari dan menemukan Ashima mendadak yang hilang tanpa berita. Sementara itu Dewa tak juga berhasil melepas bayang-bayang Ra dari kehidupan rumah tangganya, pun sampai Anita nekad berusaha bunuh diri dan anak mereka lahir, Dewa tetap gagal menerima kenyataan dan menyayangi Anita sebagai istri secara layak.

Disaat Ashima mendadak mengalami buta sementara, saat itu pertolongan Tuhan datang lewat sosok pemuda jangkung, berahang kukuh, dan bermata sipit yaitu Zhongwe. Sebenarnya pada saat itu Dewa juga ada tetapi seperti orang bodoh. Ashima kembali untuk tetap sabar dan kuat menikmati ujian yang Tuhan berikan Dia hanya bisa beryukur atas hidup ini. Sudah sekitar enam bulan Zhongwen setia menemani Ashima keluar masuk rumah sakit dan saat itu ia juga menetapkan hati untuk melamar Ashima. Ashima pun mengangguk kecil sebagai jawabannya bahwa ia menerima lamaran tersebut. Semua yang melihat peristiwa itu haru bahagia tak terkecuali Mama, Sekar, dan Zhongwen.

Pernikahan pun dilakukan secara sederhana, hanya mengundang sahabat dan sanak saudara. Dan ketika itu pula Ashima kembali pingsan dan ia divonis mengalami stroke kedua. Malam pertama pernikahan, Zhongwen hanya bisa memandangi wajah polos sang istri yang tampak pucat dan menikmati keheningan, dan berkata "bangun, cinta.. *I need you.*" Selama Ashima koma selama itu pula Zhongwen selalu setia menemani sang istri. Malam kedua puluh dua, Ashima terbangun dari koma tetapi ia kehilangan memorinya. Tak bisa mengingat orang-orang yang dicintainya. Wajah Mama dan Sekar terasa asing, Zhongwen apalagi. Sepulang dari rumah sakit, sederet rehabilitasi medis harus dijalani setiap pekannya yang mengharuskannya untuk belajar dari awal.

Dua tahun berlalu kondisi Ashima berangsur normal, namun ingatannya tak kembali. Ia dan sang suami diberi hadiah atau lebih tepatnya kado pernikahan yang tertunda oleh Mama untuk berlibur ke Borobudur pengganti Taj Mahal salah satu tempat impiannya, mumpung masih sehat. Bulan madu mereka tak berakhir di Jogja dan Borobudur saja. Sebulan kemudian setelah memastikan Ashima benar-benar sehat Zhongwen mengajaknya ke Cina untuk melihat bisnisnya di Xi'an dan mengulang masa-masa indah dulu lagi pada saat mereka pertama bertemu.

Tiga tahun pernikahan Ashima mengandung tetapi selama itu pula obat pengencer darah harus disuntikkan ke bagian perut dan melawan rasa sakit. anak pertama mereka lahir yang diberi nama Bintang Niujie. Dua tahun kemudian anak kedua lahir dan diberi nama Aime Logocinta. kesehatan Ashima kembali memburuk dan harus menjalani operasi penanaman tulang belakang. Operasi berlangsung selama lima jam dan berjalan lancar. Namun kekuatan kedua kakinya menurun sehingga ia terpaksa berjalan dengan menggunakan kursi roda.

Kehadiran Mama dan Sekar dari dulu merupakan nikmat yang luar biasa dalam hidupnya. Dan kini, bersama sang suami dan dua buah hatinya, hari-hari penuh duri seolah berselimut pelangi. Setiap malam Zhongwen mendaratkan kecupan di keningnya sambil mengucapkan "Wo Xiang Ni". Dan jawaban yang keluar dari mulut istrinya secara tulus dan reflex "Wo Ye Xiang Ni". Setelah ungka setiap malam, keduanya akan saling bertatapan dan menunggu untuk tak memejamkan mata lebih dulu.

B. Instrumen

Pengambilan data nilai-nilai multikultural dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia

No	Nilai-nilai Multikultural	No Data	Kutipan	Analisis
1	Nilai Keragaman Budaya	01	<i>"Itu karena weton kamu adalah Kamis pon."</i> (Nadia, 2014:49)	Data 01, di atas menunjukkan bahwa keluarga Anita masih sangat mempercayai adat-istiadat kebudayaan Jawa dan juga menjadi buku panduan. Namun semua hal yang telah terjadi dalam kehidupan maupun dalam menentukan pilihan seperti menentukan nasib, dan pekerjaan, ibu Anita selalu mengatakannya sebagai pedoman dalam hidup.
		02	<i>"Congratulations! Kata pepatah China, dengan menaiki tembok besar, seseorang telah lulus dari ujian dan menjadi manusia sejati."</i> (Nadia, 2014:59)	Data 02, mengatakan bahwa apabila seseorang telah menaiki tembok besar, maka seseorang tersebut bisa dikatakan telah lulus dari ujian dan menjadi manusia yang sejati. Kebudayaan serta kebiasaan rakyat China, jika salah satu seseorang dapat dikatakan bahwa dia lulus dari ujian dan menjadi manusia sejati. Sesuai dengan fakta bahwa Tembok besar China memiliki sisi panjang 8.850 km, namun untuk menaiki atau

				melewatinya tentu sulit dan memerlukan tenaga yang kuat dan usaha untuk sampai ke atas agar menikmati keindahan pemandangan yang menakutkan di atas tembok China
		03	<p><i>“Dia laki-laki, kita beri nama nama Dewa, ya ... nggak apa kalau ibu marah. Nanti nama pasaran dari Ibu digandeng sebagai nama belakangnya.”</i></p> <p>(Nadia, 2014:220)</p>	<p>Data 03, mengatakan keluarga Anita yang masih kental menganut kepercayaan adat-istiadat Jawa bahkan dalam suatu peristiwa di kehidupan mereka selalu mempergunakan buku sebagai pedoman agar mencari tahu tentang segala peristiwa yang terjadi, dengan demikian, pada pemberian nama anak yang baru lahir, Ibu Anita selalu mengaitkan dengan budaya jawa baik itu nama depan ataupun nama belakang, dan juga melihat buku adat-istiadat Jawa sebagai acuan dalam memilih nama anak yang baru lahir.</p>
		04	<p><i>“Selain Simatai, para wisatawan juga bisa memilih perjalanan melalui Shanhaiguan, di mana Tembok China bermula. Laolongtuo, sekitar tiga jam dari ibu kota, bisa menjadi alternatif lain jika ingin</i></p>	<p>Data 04, mengatakan bahwa selain Tembok China menjadi budaya yang bersejarah bagi orang-orang asing untuk menaikkan Tembok China tersebut tidaklah mudah, karena Tembok China tersebut memiliki</p>

			<p><i>mendapatkan pemandangan yang sungguh berbeda dan perspektif lain dari Tembok China.”</i> (Nadia, 2014:29)</p>	<p>ketinggian yang cukup tinggi. Selain Tembok China ada juga budaya yang harus kita ketahui dan kita lihat ialah Shanhaiguan. Dimana Shanhaiguan adalah salah satu arah untuk menaikki Tembok China, disisi Shanhaiguan memiliki pemandangan yang cukup menarik baik sebelah kanan maupun kiri.</p>
		05	<p><i>“Pasaran Jawa. Tetap. Ibunya belum berubah.”</i> (Nadia, 2014:58)</p>	<p>Data 05, menjelaskan bahwa Ibu Anita masih erat mempergunakan budaya jawa, kemudian memiliki logat jawa yang kental apabila Ibu berbicara bahasa Jawa. Sulit bagi seseorang untuk merubah logat berbahasa, apa lagi seseorang itu sudah lanjut usia.</p>
		06	<p><i>“Gembok cinta. Beberapa pasangan yang datang sengaja meletakkan sepasang gembok sebagai harapan hubungan mereka akan abadi. Namun, konon pemerintah China sudah melarang aktivitas ini, karena dikhawatirkan berpengaruh terhadap bangunan bersejarah</i></p>	<p>Data 06, menjelaskan mengenai tentang gembok cinta, apabila kita menaikkan Tembok China pasti para pengunjung meletakkan gembok di atas bangunan yang bersejarah ini. Dimana apabila seseorang meletakkan gembok cinta konon kata orang China kisah cinta akan langgeng sampai seumur hidup, akan tetapi pemerintah</p>

			itu.” (Nadia, 2014:56)	Negara China melarang wisatawan meletakkan gembok di atas bangunan yang bersejarah itu. Takutnya apabila sudah terlalu banyak gembok yang diletakkan di atas gedung bersejarah itu maka pemerintah Negara China khawatir akan roboh karena tidak tahan menahan beban yang terlalu berat. Maka dari itu pemerintah Negara China melarang untuk meletakkan gembok di atas bangunan bersejarah itu, akan tetapi wisata dari Negara lain maupun penduduk China sendiri masih saja meletakkan gembok di atas bangunan tersebut.
		07	<p><i>“Naujie, salah satu masjid tertua di Xuanmu Distrik, yang terkenal, dan menjadi tempat tujuan wisata, tak hanya turus, tetapi juga penduduk China dari berbagai pelosok.”</i> (Nadia, 2014:95)</p>	Data 07, menjelaskan bahwa Niuje adalah salah satu masjid yang tertua yang ada di daerah Xuanwu Distrik, masjid Niuje ini menjadi tempat yang bersejarah yang ada di Negara China, karena disinilah umat islam yang ada di Negara China melaksanakan sholat lima waktu. Banyak warga Negara asing yang mampir di masjid Niuje ini, karena ingin melihat masjid dan melihat

				<p>bangunan yang bersejarah itu. Bukan hanya banyak warga asing yang datang ke masjid Niujie itu, akan tetapi warga Negara China sendiri banyak yang datang melihat masjid Niujie tersebut.</p>
		08	<p><i>“Sebelumnya, sepulang dari Masjid Niujie, sesorean mereka menyusuri hutong. Menurut Zhongwen, jalan-jalan sempit tersebut dibangun pada masa dinasti Yuan sebagai jalan rahasia untuk mencapai sumur-sumur yang dibuat kaisar. Hutong juga menjadi jalan untuk melarikan diri saat kerajaan dalam bahaya.”</i> (Nadia, 2014:112)</p>	<p>Data 08, menjelaskan bahwa apabila wisata sudah melihat Masjid Niujie. Baiknya mampir melihat salah satu budaya yang ada di China, yaitu Hutong dimana Hutong ini berdampingan dengan Masjid Niujie. Hutong ini disebut sebagai jalan kecil atau lorong kecil, dimana pada saat warga China diserang oleh Negara lain. Warga China bisa memasuki Hutong untuk berlari untuk bersembunyi. Namun demikian Hutong kini menjadi wisata bagi warga Negara asing untuk melihat bangunan yang berada di Hutong.</p>
		09	<p><i>“Dewa mencari dompet, di mana foto Ra sebagai obat rindu tersimpan. Dompet kulit buatan Jogja yang dibelikan Ra untuknya saat mereka bersama teman-teman sefakultas</i></p>	<p>Data 09, menjelaskan mengenai budaya yang ada di Indonesia pada saat ini. Dimana dompet buatan Jogja di Indonesia saat ini cukup terkenal pada saat zaman dulu sampai saat ini, Jogja juga</p>

			<p><i>ke Borobudur.” (Nadia, 2014:167)</i></p>	<p>banyak ragam budaya yang terkenal di Indonesia, tapi bukan hanya terkenal di Indonesia saja tetapi terkenal seluruh Dunia. Salah satu budaya yang ada di Jogja adalah Borobudur, dimana Borobudur ini menjadi tempat wisata bagi seluruh Dunia. Karna ingin melihat corak lukisan yang ada di batu dan berbentuk piramid. Maka dari itu Borobudur termasuk di dalam tujuh keajaiban yang ada di Dunia ini.</p>
		10	<p><i>“Pasangan kekasih di Tokyo masih mempercayai ini, dan terus menambah jumlah gembok cinta di Menara Tokyo. Tradisi unik yang sama juga ada di Korea, di puncak Namsan Seoul Tower, yang tingginya mencapai 236.7 meter. Ribuan gembok dikaitkan di pagar, belakangan saking banyaknya, disediakan pohon-pohon cemara untuk meletakkan gembok cinta.” (Nadia, 2014:202)</i></p>	<p>Data 10, menjelaskan bahwa masih banya anak muda di Tokyo mempercayai bahwa kalau meletakkan gembok cinta di Menara Tokyo akan langgeng pada masa percintaannya dengan kekasihnya. Namun demikian, tradisi di Tokyo ini sama dengan di Korea. Di puncak Namsan Seoul Tower banyak juga anak muda meletakkan gembok cinta semakin banyaknya gembok yang dipasangkan itu bertanda banyak warga menaikki Namsan Seoul Tower itu. Memasang gembok di atas Menara itu</p>

				menjadi tradisi orang Tokyo dan warga Negara asing dan menjadi aikon wisata.
		11	<p><i>“Lagi pula belum saatnya melalui hubungan baru. Dan, walaupun sekedar memikirkan, dia tak yakin sanggup membayangkan pernikahan dengan pasangan berbeda budaya dan agama.”</i> (Nadia, 2014:11)</p>	<p>Data 11, menjelaskan bahwa Ashima belum mampu menikah dengan orang yang berbeda budaya, agama, dan Negara. Karena Ashima sangat mempercayakan budaya yang ada di Indonesia, apa lagi berbeda agama Ashima cukup tidak mau menikah dengan laki-laki yang berbeda agama dengan dia.</p>
		12	<p><i>“Cerita rakyat yang dikisahkan turun-temurun, tidak tuntas malam itu sebab Zhongwen yang mendadak menyadari sesuatu, tergesa berdiri serta mengambil ranselnya.”</i> (Nadia, 2014:14)</p>	<p>Data 12, menjelaskan bahwa Zhongwen mendengarkan cerita rakyat yang turun-menurun yang diceritakan oleh Ashima. Cerita tersebut adalah tentang budaya yang ada di Indonesia, namun Zhongwen belum mengerti apa makna cerita yang diceritakan oleh Ashima itu. Akan tetapi selang beberapa waktu Zhongwen tiba-tiba mengingat sesuatu, lalu Zhongwen langsung pergi meninggalkan Ashima dengan tanpa kurang terhormat.</p>

02	Nilai-nilai Religius Toleransi Beragama	01	<i>“Dulu, pernah ada keajaiban. Bukan tak mungkin Allah mengulang keajaiban yang sama, Ma.”</i> (Nadia, 2014:310)	Data 01, menjelaskan bahwa setiap manusia berhak memiliki kepercayaan kepada Tuhan pasti selalu dipercayai karena Tuhan akan selalu melihat segala hal yang kita lakukan di Dunia ini. Oleh karena itu, saat kita sedang mengalami ujian kehidupan atau kebahagiaan untuk tidak lupa atas kehadirannya. Doa yang kita panjatkan atau memohon tidak selalu mengenai ujian hidup, akan tetapi doa rasa syukur atas kenikmatan yang diberinya. Allah itu ada dan keajaiban yang selalu Allah berikan itu kita harus mensyukuri dan menerima dengan lapang dada.
		02	<i>“Karena selama itu masih ada jejak laki-laki dalam diri perempuan dan baru bilang setelah tiga bulan. Dunia pengetahuan menemukan itu sekarang, sementara Islam sudah sejak dulu mengatakannya.”</i> (Nadia, 2014:151)	Data 02, Asma menjelaskan bahwa peraturan yang ada di agama Islam itu mutlak dan tidak bisa dirubah. Dalam segi pernikahan dan perceraian, dimana sejak awal mula agama Islam perempuan dalam agama Islam baru dapat dinikahi oleh lelaki setelah tiga bulan. Karena

				<p>masih ada jejak laki-laki dalam tubuh perempuan, namun dunia pengetahuan baru mengetahuinya sekarang. Maka dari itu agama Islam mengajarkan kita perihal tentang pernikahan itu harus benar-benar mengetahui peraturannya dan menaati.</p>
		03	<p><i>“Namun, Ashima-nya yang cerdas berkilah. Peperangan dan penjajahan terjadi bukan hanya karena agama. Orang-orang menyalakan api peperangan dan menduduki sebuah Negara untuk rempah-rempah, minyak, juga emas.”</i> (Nadia, 2014:148)</p>	<p>Data 03, menjelaskan bahwa pada zaman modern pada saat ini masih banyak sekali peperangan yang selalu mengatas namakan agama, suku dan ras sehingga perdamaian dan keadilan menjadi nilai yang terasa langkah pada saat ini. Namun demikian, peperangan terjadi karena keserakahan manusia yang ingin menguasai kekuasaan yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, Zhonghwen yang belemu mempercayai adanya agama. Dia berpendapat bahwa adanya agama lah yang menjadi pemicu peperangan yang ada di dunia ini. Lalu Ashima mengatakan pendapatnya bahwa bukan agama lah menjadi pemicu atas peperangan, tetapi keserakaan manusia lah yang ingin menguasai apa</p>

		04	<p><i>“Cinta memang harus dibuktikan, tetapi ini tidak boleh jadi alasan pacarmu meminta lebih dari yang dibolehkan dalam agama.”</i> (Nadia, 2014:89)</p>	<p>yang ada di dunia.</p> <p>Data 04, menjelaskan bahwa dalam ajaran agama Islam tidak boleh yang namanya berpacaran dan bersentuhan tubuh apabila belum muhrim. Apabila seseorang melakukan hubungan yang sudah melebihi batas maka dia sudah melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh agamanya yang telah ditentukan. Namun jika ada seseorang berniat melaksanakan hubungan, maka mereka harus dibuktikan dengan melaksanakan pernikahan sesuai dengan peraturan agama yang dianutnya. Oleh sebab itu, agama Islam tidak menganjurkan melakukan perzinahan apabila belum muhrim, apabila umat islam melakukan perzinahan maka dosanya itu sangat besar.</p>
		05	<p><i>“Asma mengembuskan napas lega. Akhirnya pertolongan Allah datang juga lewat pemuda dengan rahang tegas yang kontras dan sepasang mata cerdas yang bersinar lembut. Lelaki itu meletakkan</i></p>	<p>Data 05, menjelaskan bahwa apabila kita lagi kesusahan pasti ada pertolongan Allah yang berikan kepada kita. Lihat Asma yang sedang mengalami kesusahan akan tetapi ada pertolongan yang</p>

			<p><i>tas ranselnya yang tampak lusuh di rak di atas kursi, sebelum duduk di sisinya.”</i> (Nadia, 2014:10)</p>	<p>diberikan oleh Allah kepadanya. Dengan badan yang tegap lelaki yang belum dikenal oleh Asma menghampiri, lalu dia menolong Asma dengan ihkhas.</p>
		06	<p><i>“Berdoa, bismillah. Siapa tahu perjalanan tugas berbonus calon suami. Amin.”</i> (Nadia, 2014:11)</p>	<p>Data 06, menjelaskan bahwa di dalam agama Islam mengajarkan setiap melakukan pekerjaan apa yang kita lakukan ada baiknya berdoa terlebih dahulu. Dengan mengucapkan bismillah saja sudah cukup, itu berarti kita meminta dan memohon untuk diberi keberkahan atas apa yang kita lakukan pada saat itu. Lihat saja Asma setiap kali dia melakukan hal dia berdoa terlebih dahulu, walaupun seberat ataupun sekecil apapun pekerjaan yang dia lakukan pasti berdoa.</p>
		07	<p><i>“Aku ke sini untuk meliput, bukan mencari jodoh, lagi pula mustahil menjalin hubungan dengan lelaki nonmuslim. Itu, akan, syarat yang tidak bisa ditawarkan.”</i> (Nadia, 2014:26)</p>	<p>Data 07, menjelaskan bahwa Asma tidak mau menikah dengan lelaki yang beda agama. Agama Islam pun tidak menganjurkan menikah dengan berbeda agama, itupun kalau memang sama-sama mau ada baiknya seorang agama Islam lebih baik mengajak</p>

				<p>pasangannya masuk agama Islam. Dengan mengajak seseorang agam Islam itu pahalanya sangat besar. Oleh sebab itu, apabila ada agama lain masuk agama Islam itu disebutkan dengan mualaf.</p>
		08	<p><i>“Di kota kelahirannya, berdiri Majid Raya Xi’an yang merupakan masjid tertua dan terbesar di China, dan menjadi jejak sejarah aktivitas dakwah para pedagang Arap dan Persia yang berlayar melalui jalur sutra dan kemudian menetap di beberapa kota seperti Ghuangzhou, Quanzhou, Yangzhou, dan Chang’an atau Xi’an.”</i> (Nadia, 2014:41)</p>	<p>Data 08. Menjelaskan bahwa agama Islam itu berada di Negara mana saja contohnya saja di Negara China ini. Dimana di Negara China terdapat masjid yang tertua dan memiliki struktur yang cukup bagus dan memiliki tulisan Arap yang rapid an teratur. Dimana masjid raya Xi’an ini dahulu tempat para orang berjualan atau berdagang, mayoritas orang yang berdagang di masjid Xi’an itu berasal dari Negara Arap dan Persia.</p>
		09	<p><i>“Ditambah, setelah menikah, Sekar yang suaminya alim, sering mem-forward hadis, ayat Al-Qur’an, dan tausiyah.”</i> (Nadia, 2014:88)</p>	<p>Data 09, menjelaskan bahwa agama Islam ini banyak mengandung surat dalam Al-Qur’an dan hadist tausiyah. Itupun berbagai surat itu memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda, Sekar dan suaminya setelah menikah mereka sering mendengarkan lantunan surat dari Al-</p>

				<p>Qur'an dan hadist tausiyah. Apa lagi Sekar dan suaminya sering mempostingkan lantunan bacaan surat Al-Qur'an dan hadist tausiyah ke media sosial. Oleh karena itu, sangat berguna sekali bagi orang lain yang melihat atau mendengarkan lantunan surat Al-Qur'an dan hadist tausiyah yang ada di media sosial.</p>
		10	<p><i>“Asma mulai mengerti kenapa Islam menetapkan aturan sangat keras terhadap kedekatan fisik laki-laki dan perempuan sebelum menikah.”</i> (Nadia, 2014:89)</p>	<p>Data 10, menjelaskan bahwa sangat ditekankan kepada umat Islam jangan sekali-kali melakukan perzinaan. Oleh karena itu, pada zaman modern saat ini banyak sekali anak muda yang melakukan perzinaan, tanpa dia sadari dosanya itu cukup besar apabila melakukan perzinaan. Dari situlah Asma tidak mau bersentuhan dengan laki-laki yang belum muhrim baginya, karena Asma tau apa sebab akibat dari melakukan perzinaan, yaitu mendapatkan dosa besar dan sangat dibenci oleh Allah SWT.</p>
		11	<p><i>“Dari menara itu para imam mengawasi bulan untuk menentukan</i></p>	<p>Data 11, menjelaskan bahwa dari atas menara atau tembok China umat</p>

			<p><i> kapan Ramadan pertama tiba.” (Nadia, 2014:98)</i></p>	<p>Islam di China mengawasi bulan untuk menentukan kapan jatuhnya hari Ramadan pertama. Dimana Ramadan itu hari Kemenangan bagi agama Islam, sedangkan Ramadan ini hanya sekali dalam satu tahun. Disitulah umat Islam apa bila sudah memasuki bulan Ramadan mereka sangat senang sekali, dimana bulan Ramadan ini sering disebut umat Islam itu bulan yang penuh berkah dan pengampunan.</p>
		12	<p><i>“Berbulan-bulan obrolan lebih banyak tentang Islam, nggak yang lain.” (Nadia, 2014”126)</i></p>	<p>Data 12, menjelaskan bahwa Asma itu taat dengan agama, maka dari itu setiap dia berbicara dengan Zhongwen, Asma selalu menceritakan tentang agama Islam. Oleh sebab itu, Zhongwen bosan setiap Asma menceritakan tentang agama. Dengan penuh rasa kesabaran Zhongwen tidak pernah sama sekali marah kepada Asma ketika Asma bercerita tentang agama, cuman Zhongwen merasa bosan dan jenuh.</p>
		13	<p><i>“Tuhan itu satu, Allah. Tidak sama dengan manusia. Dialah</i></p>	<p>Data 13, menjelaskan bahwa di dalam agama islam Tuhan itu satu ialah Allah. Oleh karena itu,</p>

			<p>kekuatan yang menghadirkan, dan memberi penjelasan akan apa yang menghadirkan lewat Al-Qur'an, kitab suci umat Islam." (Nadia, 2014:153)</p>	<p>dengan Allah lah umat Islam meminta petunjuk dan berdoa atas kenikmatan yang diberikannya. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan semua oleh Allah tentang agama islam, dimana sifat perilaku yang baik ataupun yang buruk. Apabila kita umat Islam menjalankan perintah Allah dengan baik di dunia ini, maka insyaallah kita hidup rukun dan damai di dunia maupun di akhirat kelak.</p>
		14	<p>"Berdasarkan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam kepada Abdullah bin Umar, halal atau dibolehkan menceraikan istri yang sedang hamil, saat Abdullah menalak istrinya dalam keadaan haid. Rujuklah (kembalilah) kepadanya sampai dia suci lalu haid lagi, lalu suci lagi. Dalam keadaan seperti ini kamu boleh menalaknya jika engkau mau, dengan syarat engkau belum menyetubuhinya ketika dia dalam keadaan suci</p>	<p>Data 14, menjelaskan bahwa dianjurkan menceraikan istri apabila sedang mengandung. Tetapi, perceraian itu tidak baik dalam agama Islam, akan tetapi apa bila merasa tidak cocok dengan pasangan apa boleh buat. Dalam agama Islam kalau mau menceraikan suami atau istri, itu harus istrinya sedang tidak haid. Agar saat proses perceraian istri sedang dalam keadaan suci. Sedangkan menalak istri sedang hamil itu boleh saja dalam umat Islam.</p>

			tersebut. Boleh juga engkau menalakinya ketika dia sedang hamil.” (Nadia, 2014:218)	
		15	<p>“Bismillahisy syafi, bismillahil kafi, bismillahil mu’afi, bismillahi ladzi la yadurru ma’asmihi syai’un fil ardi wa la fis sama’I wa huwas sami’ul alim. Dengan nama Allah Tuhan yang menyembuhkan dengan nama Allah Tuhan yang mencukupkan. Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang berbahaya baik di bumi maupun di langit. Dan, Dia adalah Tuhan yang Maha Mendengarkan lagi Maha Mengatahui.” (Nadia, 2014:244</p>	<p>Data 15, menjelaskan tentang surat dalam Al-Qur’an yang berisi tentang meminta kesembuhan atas penyakit yang dialami oleh seseorang. Dengan diujinya seseorang oleh Allah, maka kita sebagai manusia harus menerima dengan lapang dada. Apa yang kita alami saat ini pasti ada keberkahan yang diberi oleh Allah. Maka dengan itu, apabila kita sedang mengalami sakit, ada baiknya kita sering-sering membaca doa yang telah disampaikan oleh Allah melalui Al-Qur’an.</p>
		16	<p>“Percaya bahwa kuasa manusia tidak ada apa-apanya dibanding kuasanya Allah. Kunfayakun! Jika Sang Pencipta berkehendak, siapa yang bisa menghalangi.” (Nadia, 2014:316)</p>	<p>Data 16, menjelaskan bahwa manusia hidup di dunia ini tidak ada apa-apa dibandingkan dengan Allah. Oleh sebab itu, Ashima hanya berpasrah diri kepada Allah. Apabila Allah ingin membuat umatnya terkena ujian itu musah sekali, lihat saja Asmina yang beberapa</p>

				<p>kali masuk rumah sakit, karena sedang diuji oleh Allah. Itupun penyakit Ashima sangat berat sekali, yang pertama Ashima terkena stroke, yang kedua mengalami APS, yang kita terkena penyakit buta mata. Itupun Ashima menerimanya dengan lapang dada, Ashima sangat bersemangat melawan penyakit yang dia alami.</p>
		17	<p><i>“Ada taaruf, proses perkenalan. Sebagai muslimah kita tidak boleh bertanya apa saja untuk menjajaki kemasn visi, dan melihat apakah ada hal-hal yang akan menimbulkan rasa saying.”</i> (Nadia, 2014:87)</p>	<p>Data 17, menjelaskan bahwa di agama Islam tidak boleh berpacaran. Akan tetapi apabila ingin menjalankan suatu hubungan, maka agama Islam itu menganjurkan untuk bertaaruf. Taaruf itu kalau bahasa modern saat ini adalah komitmen, jadi komitmen itulah yang menjadi pedoman untuk menjalin silaturahmi kepada calon yang ingin kita nikahkan kelak. Begitupun Ashima dengan Zhongwen, mereka tidak berpacaran. Akan tetapi Ashima ingin bertaaruf saja, kalau memang jodoh dengan Zhongwen.</p>
		18	<p><i>“Seperti yang sempat dilakukan Mush’ab bin</i></p>	<p>Data 18, menjelaskan bahwa seorang imam masjid di China</p>

			<p><i>Umair. Imam di Masjid Xi'an sempat menceritakan sahabat Rasulullah itu dalam ceramah, usai Zhongwen bersyahadat. Mush'ab bin Umair yang besar dalam kemanjaan kasih dari orang tua, gagah, dari kalangan terkemuka yang dihormati, hingga para ahli sejarah menjulukinya sebagai warga kota Mekkah yang memiliki nama paling haram.”</i> (Nadia, 2014: 257)</p>	<p>menceritakan tentang sejarah perkembangan agama Islam. Dengan mendengarkan imam yang menceritakan tentang agama Islam, disitulah Zhongwen mulai berpikir bahwa agama Islam ini memiliki sejarah yang cukup panjang alur ceritanya dan baik untuk dipelajari pada zaman modern sekarang ini. Dengan dijelaskan tentang sejarah perkembangan agama islam yang disampaikan oleh imam masjid di China Zhongwen bisa mmengatahui lebih jelas lagi tentang sejarah agam islam.</p>
		01	<p><i>“Thank you, ucapnya penuh rasa terima kasih.”</i> (Nadia, 2014:10)</p>	<p>Data 01, menjelaskan bahwa apabila kita menolong seseorang itu haruslah dengan ikhlas. Dengan rasa yang angguh orang yang kita tolongi itu merasa sangat senang. Maka dari itu, kita sebagai manusia ini haruslah saling tolong menolong. Sikap torelansi itu harus dicerminkan atau dilakukan dengan baik. Lihat saja Ashima sering sekali melakukan sikap yang torelansi, salah satu contohnya itu dia suka</p>

				menolong sesama teman dan keluarganya.
		02	<p><i>“Dewa, ini bukan hal sepele. Aku nggak mungkin membiarkan Mama jalan sendirian.”</i> (Nadia, 2014:20)</p>	<p>Data 02, menjelaskan bahwa dengan rasa hormat Ashima tidak tega melihat Mamanya jalan sendirian. Dengan rasa yang senang hati Ashima menemani Mamanya jalan, dari sikap yang ditunjukkan oleh Ashima itu berarti dia menunjukkan sikap yang saling tolong menolong.</p>
		03	<p><i>“Menurutku kamu harus memberi dia kesempatan. Dalam sebuah hubungan harus yang ada yang mau mengalah.”</i> (Nadia, 2014:27)</p>	<p>Data 03, menjelaskan bahwa apabila kita mendapatkan kesempatan untuk memiliki seseorang yang kita cintai, maka kesempatan itu haruslah digunakan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang baik. Lihat saja Zhongwen untuk mendapatkan Ashima itu cukup susah bagi Zhongwen. Namun demikian, rasa yang semangat Zhongwen terus mendekati Ashima, begitu pun Ashima melihat Zhongwen yang penuh semangat untuk mendekatinya. Lalu Ashima memberi kesempatan kepada Zhongwen untuk mendekatinya, akhirnya Ashima menerima</p>

				<p>Zhongwen dengan rasa yang penuh kasih sayang. Oleh karena itu, sikap yang torelansi yang ditunjukkan oleh Ashima itu harus kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.</p>
		04	<p><i>“Lelaki itu kembali menghenyakkan pantat di kursi. Jujur, aku takut. Belakangan ini sekitar rumah nggak aman, beberapa kali terjadi perampokan. Kalau boleh, temani Nita sebentar, ya, samapai Bapak/Ibu pulang.”</i> (Nadia, 2014:34)</p>	<p>Data 04, menjelaskan bahwa betapa menakutkan yang dilakukan oleh Dewa, dengan senang hati dia menemani Anita sendirian dirumah. Namun demikian, Dewa menemani Anita dirumah samapai Bapak/Ibu Anita pulang. Jadi, dengan rasa yang senang Anita memberikan makanan dan minum kepada Dewa. Begitulah sikap yang torelansi Dewa yang ditunjukkan kepada Anita. Jadi, apabila kita menemukan dalam kehidupan yang nyata yang telah dijelaskan di atas. Maka berbuatlah baik kepada semua orang, dan memandang perbedaan suku, agama, ras dan sanak saudara.</p>
		05	<p><i>“Manusia tempatnya khlaif, tetapi tidak</i></p>	<p>Data 05, menjelaskan bahwa apabila manusia melakukan kehilafan itu</p>

			<p><i>berarti setiap orang bebas mengeliminasi tanggung jawab moral yang mesti ditanggungnya, lalu berbicara seolah-olah kesalahan adalah sesuatu yang lumrah dan dengan enteng dapat ditorelansi.”</i> (Nadia, 2014;64)</p>	<p>adalah hal yang wajar. Oleh karena itu, manusia ini tempatnya khilafan, tetapi walaupun tempat kesalahan jangan pula sering membuat kesalahan. Dengan demikian, apabila kita melakukan kesalahan itu berarti itu kita harus sabar dan menjalankannya dengan lapang dada. Bigitupun yang tunjukkan Anita dalam novel Assalamualaikum Beijing ini dia didalam kehidupan selalu mendapatkan ujian dari Allah, tetapi Anita dengan rasa sabar dia tetap menjalankannya dengan baik.</p>
		06	<p><i>“Lakukan apa yang menjadi prinsip setiap lelaki dewasa dalam situasi sama: bertanggung jawab! Kalimatnya kemudian, dingin, lahir dari hati yang beku. Juga kesadaran penuh bahwa ini bukan hanya tentang hatinya, tetapi menyangkut kehidupan makhluk kecil yang tak berdosa.”</i> (Nadia, 2014:66)</p>	<p>Data 06, menjelaskan bahwa apabila seseorang lelaki yang sudah dewasa itu haruslah berfikir yang baik dalam mengambil keputusan. Agar menjadi lelaki yang disukai oleh pasangannya, lihat saja Zhongwen dia memiliki tanggung jawab yang besar seperti dia pindah agama itu memiliki rasa tanggung jawab yang besar yang harus dia camkan dalam dirinya. Data 07, menjelaskan</p>

		07	<p><i>“Gadis munginya suka melibatkan Dewa, hingga tak merasa seperti orang asing. Memberi kesempatan padanya untuk berbaur, dan mengenal dekat penghuni rumah.”</i> (Nadia, 2014:105)</p>	<p>bahwa dalam kehidupan ini kita harus berbaur kepada orang lain walaupun belum kita kenal. Agar kita bisa mengenal lebih dekat lagi kepada orang lain. Lihat saja Dewa dia sering selalu berbaur kepada temannya dan orang dia belum kenal pun dia sering bergabung. Begitupun sikap Dewa yang dia kasih tau kepada Anita untuk berbaur kepada orang lain, agar menjadi makhluk sosial yang aktif dalam kehidupan sehari-hari.</p>
		08	<p><i>“Seminggu di rumah sakit. Mama dan Sekar bergantian, menemani.”</i> (Nadia, 2014:129)</p>	<p>Data 08, menjelaskan bahwa sikap yang torelansi yang ditunjukkan oleh Mama Ashima dan Sekar itu cukup menjadi panutan bagi kehidupan di dunia yang nyata. Dirawat di rumah sakit Ashima selalu ditemani oleh Mamanya dan Sekar, sekali-kali Papa Ashima menengok Ashima. Dengan rasa yang sayang Ibu kepada anaknya, maka itulah Mama Ashima bersungguh-sungguh menemani Ashima selama di rumah sakit. Maka dari itulah, sikap torelansi yang diperlihatkan oleh</p>

				<p>Mama Ashima dan Sekar sahabat Ashima.</p>
		09	<p><i>“Mama di sini, Sayang. Jangan takut.”</i> (Nadia, 2014:130)</p>	<p>Data 09, menjelaskan bahwa betapa cintanya seorang Ibu kepada Anaknya. Walaupun anaknya sedang mengalami sakit yang cukup parah, akan tetapi, seorang Ibu sangat semangat untuk memberi motivasi kepada anaknya agar penyakit yang dialami bisa diangkat oleh Allah. Begitu juga Ibu Ashima yang sanagat sayang kepada anaknya, walaupun Ashima sedang sakit Ibu tetap disampingnya. Itu berarti seorang Ibu sangat menyangi seorang anaknya.</p>
		10	<p><i>“Hanya ingin menyapa, semoga Ra sehat.”</i> (Nadia, 2014:136)</p>	<p>Data 10, menjelaskan bahwa seorang laki-laki yang cukup perhatian kepada wanita yang dia cintai. Sedangkan demikian, seorang wanita yang dicintai oleh lelaki itu tidak suka dengan dia. Namun demikian, begitulah yang dialami oleh Dewa. Dewa sangat menyukai Ashima, apapun yang dilakukan oleh Dewa itu cukup membuat Ashima tidak suka. Lalu</p>

				<p>sikap yang sangat torelansi yang ditunjukkan oleh Dewa kepada Ashima belum juga membuat Ashima suka kepada Dewa.</p>
		11	<p><i>“Setiap shalat insya Allah selalu ada doa untuk Ra. Ra, jangan telat makan, ya.”</i> (Nadia, 2014:136)</p>	<p>Data 11, menjelaskan bahwa betapa perhatian yang dilakukan oleh Dewa kepada Ashima. Begitulah sikap yang dilakukan oleh Dewa kepada Ashima. Sampai sholat saja Dewa masih saja mendoakan Ashima agar Dewa bisa memiliki Ashima, begitu perhatiannya Dewa kepada Ashima.</p>
		12	<p><i>“Anita, rasa sakit tidak berkurang ketika kita mengeluh, malah semakin menjadi rasanya. Jangan dilawan, belajar menikmati. Ada keindahan tersendiri ketika kita bisa melakukan itu. Lita pasti bisa.”</i> (Nadia, 2014:242)</p>	<p>Data 12, menjelaskan bahwa sangat perhatian Ashima kepada seorang perempuan yang sakit dalam satu ruangan dengan dia. Walaupun dia sedang sakit dia masih saja menyemangati seorang perempuan yang disamping dia sedang sakit juga. Dengan sikap yang elegan Ashima memberi motivasi kepada seorang perempuan yang sedang sakit disampingnya. Begitulah sikap Ashima kepada orang, walaupun dia belum mengenal seseorang itu, Ashima</p>

				<p>masih saja menunjukkan sikap yang elegan dan rasa penuh perhatian.</p>
		13	<p><i>“Namun, sepasang tangan, selain milik Mama, dengan sabar menuntunnya kembali pada kehidupan. Menyemangatnya untuk bertahan.”</i> (Nadia, 2014:301)</p>	<p>Data 13, menjelaskan bahwa seorang Ibu sangat menyangi anaknya. Walaupun anaknya sedang mengalami sakit yang cukup parah, namun seorang Ibu masih saja memberi semangat kepada anaknya dan mendoakan agar penyakit yang diderita cepat sembuh. Begitu juga yang dialami oleh Ashima yang sedang sakit, tetapi Ibunya sangat perhatian kepada Ashima dan memberi yang terbaik kepada Ashima agar penyakit yang diderita oleh Ashima cepat sembuh. Oleh karena itu, betapa perhatiannya Ibu Ashima kepada Ashima, sampai-sampai Ibu Ashima tertidur dirumah sakit untuk menemani Ashima yang sedang sakit.</p>
		14	<p><i>“Tidak hanya Mama, Sekar, dan Mas Ridwan yang bolak-balik rumah sakit, yang jatuh iba dan bertambah kasih kepada lelaki China itu. Bahkan suster ikut</i></p>	<p>Data 14, menjelaskan bahwa betapa banyak orang yang peduli kepada Ashima yang sedang mengalami penyakit yang dideritanya. Bahkan suster dan dokter yang menangani Ashima pun</p>

			<p><i>menitikkan air mata setelah mengetahui kisah cinta Zhongwen dan Ashima.” (Nadia, 2014:315)</i></p>	<p>sangat perhatian dan memberi semangat kepada Ashima. Oleh karena itu, Zhongwen sebagai suami Ashima begitu antusias agar Ashima bisa sembuh dan bisa berkumpul lagi seperti biasanya. Sosok Zhongwen yang tidak merasa lelah menunggu Ashima di rumah sakit, dan memberi perhatian kepada Ashima. Jadi, sikap seperti inilah yang membuat Ibu Ashima, Sekar, dan Mas Ridwan terharu melihat Zhongwen yang penuh perhatian dan semangat menjaga Ashima di rumah sakit.</p>
		15	<p><i>“Suami yang tak pernah mengeluh atau kehilangan senyum, bahkan ketika harus lebih banyak menangani dua buah mereka, saat Ashima tak berdaya.” (Nadia, 2014:334)</i></p>	<p>Data 15, menjelaskan bahwa seorang suami yang sangat saling menghormati istri dan orang lain. Walaupun istri sedang sakit, tetapi sang suami rela mengurus dua anaknya yang sedang balita. Itu berarti sikap yang saling menghargai satu sama lain itu membuat istrinya terharu melihat suaminya berperilaku seperti itu.</p>
		16	<p><i>“Jangan khawatir. China setelah</i></p>	<p>Data 16, menjelaskan bahwa apabila kita pergi ke China jangan takut lagi</p>

			<p><i>olimpiade maju, kok. Pasti banyak yang bisa bahasa Inggris.”</i> (Nadia, 2014:9)</p>	<p>karna belum bisa berbahasa China. Semenjak China menjuarai olimpiade disitulah Negara China mulai maju, orang mulai banyak bisa berbahasa Inggris. Dimana bahasa Inggris itu bahasa yang internasional. Maka dari itu, Ashima memberi saran kepada Sekar apabila pergi ke China jangan takut kalau belum bisa berbahasa China, karna di China sekarang sudah mulai banyak yang menggunakan bahasa Inggris.</p>
03	Nilai-nilai Demokratis	01	<p><i>“Kenapa bukan yang lain ? Kenapa harus Islam.”</i> (Nadia, 2014:253)</p>	<p>Data 01, menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memilih agama yang ingin dianutnya dan mempercayainya. Jadi, yang terdapat dalam novel <i>Assalamualaikum Beijing</i> karya Asama Nadia ialah ketika Zhongwen berhak memiliki agama yang</p>

		02	<p>dipercayainya, meskipun keluarganya tidak setuju bahwa Zhongwen memilih agama Islam. Sedangkan Ayah Zhongwen sendiri menganut agama Buddha, maka dari itu keluarga dari Zhongwen tidak setuju bahwa Zhongwen berpindah agama. Tetapi Zhongwen berbeda pendapat dengan ayahnya, dengan itulah Zhongwen berpindah agama. Akhirnya Zhongwen memutuskan untuk masuk ke agama Islam.</p> <p><i>“Siapa pun berhak bahagia, Non!”</i> (Nadia, 2014:268)</p>	<p>Data 02, menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama dengan manusia yang lain. Walaupun fisik dan bentuk postur tubuh yang berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya manusia itu sama derajatnya. Dalam novel <i>Assalamualaikum Beijing</i> karya Asma Nadia menceritakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk kebahagiaan dirinya sendiri, contohnya saja Dewa, dia berhak untuk menceraikan Anita. Karena Dewa merasa tidak cocok dengan Anita, jadi Dewa memutuskan untuk berpisah dengan</p>
--	--	----	---	--

		03	<p><i>"I know what I need. And I need you in my life."</i> (Nadia, 2014:305)</p>	<p>Anita. Jadi bisa kita telaah bahwa setiap manusia berhak atas keberlangsungan untuk memilih yang dia inginkan.</p> <p>Data 03, menjelaskan bahwa Zhongwen memiliki kebebasan untuk memilih pasangan atau pendamping hidupnya. Oleh karena itu, Ashima lah yang dipilih oleh Zhongwen untuk menjadi istrinya. Sedangkan Ashima selalu merendahkan dirinya dengan penyakit yang dia alami saat itu, namun demikian Zhongwen tetap saja memilih Ashima untuk menjadi satu-satunya yang dia ingin nikahkan. Dengan penyakit yang diderita oleh Ashima Zhongwen tidak peduli dengan penyakit yang dierita oleh Ashima. Zhongwen niat untuk menikahi Ashima itu, karena Ashima baginya memiliki safat yang mandiri dan sangat taat dengan agama dan juga Ashima itu sangat berjuang untuk melewati penyakit yang dia alami. Oleh karena itu, Zhongwen ingin</p>
--	--	----	--	--

		04	<p><i>“Anita ingin protes, tetapi menurut ibunya, biarkan lelaki merasa mereka paling benar.”</i> (Nadia, 2014:120)</p>	<p>memutuskan untuk menikahi Ashima.</p> <p>Data 04, menjelaskan bahwa seseorang perempuan ingin menyampaikan pendapat dia bahwa tidak sesuai dengan pendapat laki-laki yang menjadi suaminya itu. Akan tetapi, pendapat wanita itu tidak didengarkan oleh suaminya. Namun demikian, begitulah yang dialami Anita serba salah dengan suaminya. Apabila Anita menyampaikan pendapatnya, maka suaminya tidak merespon dan tidak dia meanggap bahwa istrinya memberi pendapat. Sedangkan setiap manusia berhak memberi pendapat dan hak atas kewajiban yang dia punya.</p>
		05	<p><i>“Biarlah Dewa bertindak sesuka hati. Terus mengejar perempuan yang bernama Ra. Meski kecemburuannya sering tersulut, terutama ketika suaminya pulang telat dari kantor. Bayangan gadis bernama Ra yang mungkin menemani suaminya di luar, sulit</i></p>	<p>Data 05, menjelaskan bahwa laki-laki yang bernama Dewa masih saja mengikuti kehendak dirinya untuk mendekati Ra. Sedangkan Dewa sudah memiliki istri yang bernama Anita, dengan sikap yang dilakukan Dewa seperti itu berarti Dewa tidak memikirkan perasaan istrinya.</p>

			<p><i>dihilangkan dari kepala. Sebab hanya satu itu yang tak berneti dicintai Dewa.”</i> (Nadia, 2014:120)</p>	<p>Walaupun hak dan kewajiban itu ada pada setiap manusia, makan lakukanlah hak dan kewajiban itu dengan hal yang baik dan menuruti aturan yang ada, jangan pula sesuka hati untuk bertindak dan memilih keputusan.</p>
		06	<p><i>“Ra boleh marah, boleh caci maki, boleh melakukan apa pun. Nggak apa-apa. Tapi, tolong.”</i> (Nadia, 2014:6)</p>	<p>Data 06, menjelaskan bahwa berhak Ra marah karena pasangan Ra yang bernama Dewa ingin membatalkal pernikahannya. Akan tetapi, Ra tidak marah bahwa Dewa membatalkan pernikahannya, Ra yang perempuan yang taat agama dan tidak pernah marah kepada siapa pun, tetapi bukan berarti Ra tidak marah kepada Dewa hak dan kewajibannya tidak ada.</p>